



**PERAN MAJELIS TA'LIM AS SALAFIYAH DALAM  
PEMBINAAN KARAKTER REMAJA PUTRI DI DESA  
KALIPUCANG WETAN KECAMATAN BATANG KABUPATEN  
BATANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**MUTMAINAH**  
**NIM. 2021111403**

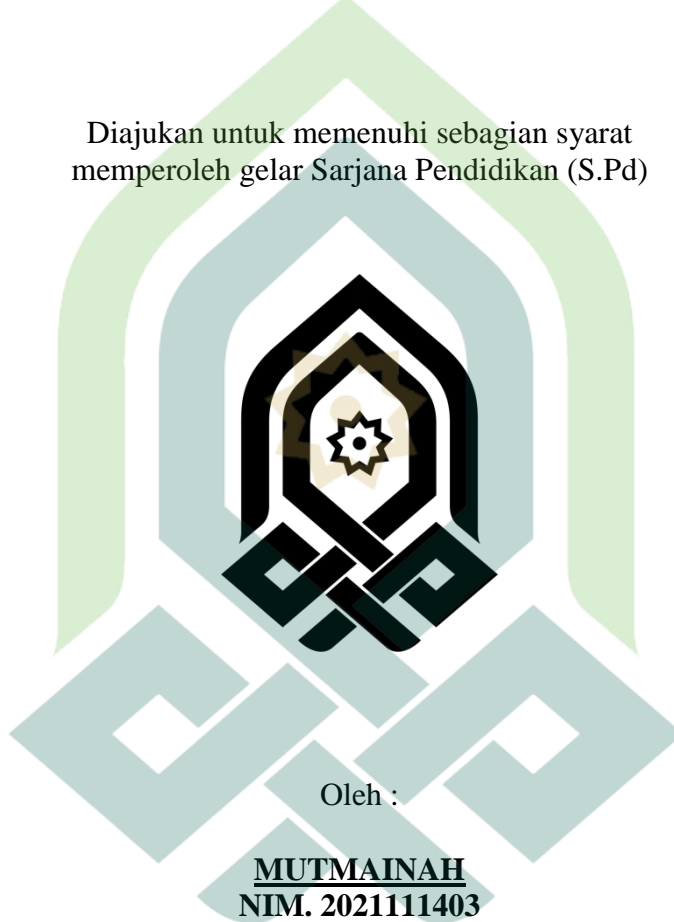
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2019**



**PERAN MAJELIS TA'LIM AS SALAFIYAH DALAM  
PEMBINAAN KARAKTER REMAJA PUTRI DI DESA  
KALIPUCANG WETAN KECAMATAN BATANG KABUPATEN  
BATANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**MUTMAINAH**  
**NIM. 2021111403**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2019**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUTMAINAH

N I M : 2021111403

Fakultas / Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERAN MAJELIS TA’LIM AS SALAFIYAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER REMAJA PUTRI DI DESA KALIPUCANG WETAN KECAMATAN BATANG KABUPATEN BATANG” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terbukti ternyata skripsi ini plagiat, penulis bersedia mendapatkan sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 9 Januari 2019  
Yang menyatakan,



MUTMAINAH  
NIM. 2021111403



**H. Agus Khumaedy, M.Ag.**  
Pening RT 02 RW 03 Petarukan Pemalang

**NOTA PEMBIMBING**

Pekalongan, 26 Desember 2018

- Lamp : 3 (tiga) eksemplar
- Tal : Naskah Skripsi Sdri. Mutmainah
- Kepada : Yth. Dekan FTIK IAIN PEKALONGAN  
c.q. Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan sepenuhnya,  
maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara :

- Nama : **MUTMAINAH**
- NIM : **2021111403**
- Prodi : PAI
- Judul : PERAN MAJELIS TA'LIM AS-SALAFIYAH  
DALAM PEMBINAAN KARAKTER REMAJA  
PUTRI DI DESA KALIPUCANG WETAN  
KECAMATAN BATANG KABUPATEN BATANG

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut dapat  
dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima  
kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 26 Desember 2018  
Pembimbing,

**H. Agus Khumaedy, M.Ag.**  
NIP. 196808181999031001

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Jl. Pahlawan No.52, Rowolaku, Kajen, Kab. Pekalongan, Telp. 085728204134  
Website : fik.iainpekalongan.ac.id/ Email: [info@iainpekalongan.ac.id](mailto:info@iainpekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan  
mengesahkan skripsi Saudari :

**Nama : MUTMAINAH**

**NIM : 2021111403**


**Judul : PERAN MAJELIS TA'LIM AS-SALAFIYAH DALAM  
PEMBINAAN KARAKTER REMAJA PUTRI DI DESA  
KALIPUCANG WETAN KECAMATAN BATANG  
KABUPATEN BATANG**

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019 dan dinyatakan  
**LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)

Penguji I Dewan Penguji

Penguji II

  
**Dr. Hj. Sopiah, M.Ag.**  
NIP. 19710707 200003 2 001


  
**Muchamad Fauyan, M.Pd.**  
NIP. 19841207 201503 1 001

Pekalongan, 14 Januari 2019

Disahkanoleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**  
NIP. 19730112 200003 1 001



## MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S. Al Mujadalah ayat 11)

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau yang istiqomah hingga *yaumul akhir* dan orang-orang yang tegak melalui dakwah di jalan-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta. Terima kasih atas segala dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Suami tercinta Nurhadi Sudarsono. Terima kasih atas segala dorongan, perhatian dan do'a restunya.
3. Keluarga besarku. Terima kasih atas segala dukungan dan do'anya selama ini.
4. Sahabat-sahabatku dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala motivasinya dan telah banyak memberikan ilmu-ilmu baru dalam obrolan dan diskusi-diskusinya.
5. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan serta saran, akan ku ingat selalu kenangan manis kita bersama.
6. Almamater tercinta IAIN Pekalongan, sebagai tempat dan sarana menimba ilmu.

Buat civitas akademika IAIN Pekalongan yang telah memberikan banyak pengalaman, pelajaran, dan ilmu pengetahuan bagi penulis.

## ABSTRAK

Mutmainah (2021111403). 2018. Peran Majelis Ta'lim As-Salafiyah dalam Menanamkan Karakter Remaja Putri di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang, Skripsi, Sarjana Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, Pembimbing : H. Agus Khumaedy, M.Ag

Kata kunci : Majelis Ta'lim, Karakter, Remaja.

Pendidikan merupakan media yang paling efektif dalam mewujudkan berbagai tujuan, termasuk dalam mencetak manusia- manusia yang memiliki karakter. Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Pendidikan di Desa Kalipucang Wetan Batang bisa dikatakan sangat minim. Para orang tua beranggapan bahwa pendidikan bagi anak perempuan itu tidak penting. Bagi mereka yang terpenting adalah pendidikan keagamaan. Sehingga banyak anak yang hanya mengeyam pendidikan sampai SMP saja. Setelah itu mereka bekerja, bahkan ada yang melanjutkan ke pondok pesantren. Pendidikan tidak diperoleh dari pendidikan formal saja namun bisa juga pendidikan non formal seperti majelis, pondok pesantren dan lain –lain. Dari minimnya pendidikan formal remaja di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang saya mengangkat judul “ Peran Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Karakter Remaja Putri di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang”.

Permasalahan dalam skripsi ini meliputi : *Pertama*, Bagaimana aktivitas Majelis Ta'lim As- Salafiyah dalam membentuk karakter remaja di desa Kalipucang ?. *Kedua* , Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mempengaruhi pembentukan karakter remaja melalui aktivitas Majelis ta'lim As-Salafiyah di desa Kalipucang Wetan? Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas Majelis Ta'lim As-Salafiyah dalam menanamkan Karakter remaja putri di desa Kalipucang Wetan . kemudian mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mempengaruhi aktivitas Majelis Ta'lim dalam membentuk karakter remaja putri di desa Kalipucang Wetan .

Metode penelitian: menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian dengan menghasilkan data- data deskriptif, berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data menggunakan : Metode Observasi, Metode Wawancara, dan metode dokumentasi.

Hasil Penelitian : Peran Majelis Ta'lim dalam pembinaan karakter remaja putri di desa Kalipucang Wetan, banyak kegiatan yang diadakan di Majelis Ta'lim sangat mempengaruhi karakter remaja putri di desa Kalipucang Wetan kecamatan Batang Kabupaten Batang, dengan mengikuti kegiatan di majelis ta'lim, selain belajar ilmu agama seperti ilmu usul fiqih, tasawuf, tetapi juga ada kegiatan menghafal kitab tarajumah dan khithobah. Di dalam kegiatan khithobah jama'ah putri khususnya remaja putri bisa mengasah mentalnya. Tidak hanya mengasah mental tapi juga menorehkan prestasi. Mereka juga lebih berkarakter setelah mengikuti kegiatan yang diadakan di Majelis Ta'lim. Analisis penelitian Jama'ah remaja putri di Desa Kalipucang Wetan yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim



sangat berbeda dengan remaja putri yang tidak aktif mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim, Mereka yang aktif mengikuti kegiatan di Majelis ta'lim cenderung lebih memiliki karakter yang kuat dan baik. Dibanding dengan remaja putri yang tidak aktif mengikuti kegiatan di Majelis t'lim.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan bekal kemampuan yang sangat terbatas, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu karya ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd).

Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah Islam untuk membawa manusia dari kejahiliah menuju pengetahuan. Berkat taufiq dan hidayah-Nya, skripsi berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Kelas VIII di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan*” dapat terselesaikan sebagai sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Maka dengan selesainya penelitian skripsi ini, diucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr.H. M. Sugeng Sholehudin,M,Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.

3. Bapak.,H.M.Yasin Abidin, M, Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak, H. Agus Khumaedy, M. Ag., selaku dosen pembimbing, yang dengan ramah dan ikhlas telah memberikan bimbingan dan saran dalam penelitian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di IAIN Pekalongan yang sudah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ketua beserta staff perpustakaan IAIN Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mengadakan penelitian serta memberikan fasilitas dan pelayanan untuk mendapatkan referensi yang dibutuhkan penulis sampai selesainya penyusunan skripsi.
7. Segenap Pengurus Majelis Ta'lim As Salafiyah Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang, yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Orangtua, suami tercinta serta keluarga besar, yang selalu memberi motivasi dan doa restunya hingga tersusunnya skripsi ini.
9. Teman – teman seperjuangan dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian skripsi ini selesai.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dan berlipat ganda dari Allah SWT.

Meskipun telah berusaha keras dan semaksimal mungkin dalam penelitian skripsi ini, akan tetapi sudah barang tentu dalam penelitian ini masih banyak kekurangan mengingat kemampuan dan keterbatasan penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri, dan semoga petunjuk selalu menyertai kita sehingga kita selalu berada di jalan yang diridhio-Nya . Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Pekalongan, 9 Januari 2019

Penulis



MUTMAINAH  
NIM. 2021111403



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Metode Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II NILAI-NILAI KARAKTER DAN MAJELIS TA'LIM</b>	
A. Deskripsi Teori .....	14
1. Penegertian Peran .....	14
2. Majlis Ta'lim .....	15
3. Pembentukan Karakter Remaja Putri .....	23
B. Kajian Pustaka .....	30
1. Analisis Teoritis .....	30
2. Kajian Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Berpikir .....	36
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Dan Gambaran Umum Majelis Ta'lim As Salafiyah .....	38
1. Sejarah Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang .....	38
2. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim As Salafiyah .....	41
B. Peran Majelis Ta'lim Assyalafiyah Dalam membina Karakter Remaja .....	49
<b>BAB IV ANALISA TENTANG KEGIATAN MAJELIS TA'LIM ASSALAFIYAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER</b>	
A. Analisa terhadap Kegiatan Majelis Ta'lim As –Salafiyah dalam Menanamkan Karakter pada Remaja Putri Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang .....	54



	B. Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim .....	59
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	61
	B. Saran .....	62
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam berindak.<sup>1</sup> Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.<sup>2</sup>

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku ayah dan ibunya atau sering disebut buah tidak jauh dari pohonnya<sup>3</sup>.

Lingkunganpun bisa merubah sesuatu karakter, mulai dari lingkungan sosial dan alam. Menurut Ryan dan Bohlin bahwa karakter mengandung tiga unsur karakter, yaitu mengetahui kebaikan (*knowledge the good*) mencintai

---

<sup>1</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 41

<sup>2</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 8

<sup>3</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.43

kebaikan (*loving of the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam kebaikan ini seringkali dirangkum dalam sederet sifat - sifat baik<sup>4</sup>.

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu timhkah laku yang baik, tolong menolong, rendah hati, menghormati hak orang lain, dan sebagainya<sup>5</sup>.

Upaya pembentukan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pembentukan moral, karena pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habbit*) tentang hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan melalui tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter lainnya.<sup>6</sup>

Majelis ta’lim adalah salah satu wadah untuk pembentukan akhlakul karimah. Khususnya bagi remaja yang membutuhkan pendidikan akhlak untuk memperkuat iman. Di majelis ta’lim pendidikan agama benar-benar diberikan secara lebih mendalam terutama pendidikan akhlaknya dibandingkan dilembaga pendidikan formal. Berbagai kegiatan majelis ta’lim

<sup>4</sup> Abdul Maid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2011) hlm.11

<sup>5</sup> Bambang Q - Annes , dkk., *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an*, (Baandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009) cet. 2 hlm. 99

<sup>6</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 3.



yang telah dilakukan merupakan proses pendidikan yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama sehingga masyarakat mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Pada dasarnya di dalam pendidikan Majelis Ta'lim terkandung suatu maksud untuk menciptakan kondisi belajar bagi santri, dengan bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku santrinya, karena pribadi adalah suatu sistem yang bersifat unik, terintegrasi dan terorganisasi yang meliputi semua jenis tingkah laku individu. Pada hakikatnya pribadi tidak lain daripada tingkah lakunya itu sendiri.<sup>8</sup>

Majelis ta'lim dengan perkembangannya tentunya juga adanya perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman saat ini. Sejalan dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat maka pola pengembangan dakwah majelis ta'lim tidak cukup hanya berorientasi kepada tema-tema dakwah yang sifatnya menghibur dan menentramkan, tetapi juga bersifat memperluas dan meningkatkan yaitu meningkatkan wawasan dan kualitas keilmuan.<sup>9</sup>

Di dalam lembaga pendidikan seperti sekolah pendidikan dalam rangka membangun tingkah laku Islami peserta didik dilakukan oleh seorang guru melalui pelaksanaan pendidikan yang sudah direncanakan. Sedang dalam sebuah masyarakat pendidikan yang juga dalam rangka membangun tingkah laku Islami masyarakat dilakukan di dalam majelis ta'lim-majelis ta'lim yang diasuh oleh kyai, ustadz dan guru spiritual yang merupakan tokoh

---

<sup>7</sup> Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. Ke 1, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), hlm. 64

<sup>8</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 51

<sup>9</sup> Rosihin Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : Pustaka Setia, 2010), hlm. 88.

yang memiliki tempat istimewa dalam hati masyarakat sebagai figur ulama dan panutan.

Perlu kita sadari bahwa kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat khususnya pelajar yang telah maju adalah keadaan adanya orang-orang mulai lengah dan kurang mengindahkan agamanya sehingga menyebabkan pelajar itu tidak mengindahkan aturan dalam ajaran agamanya dan melanggarnya. Apabila kemajuan-kemajuan dan perkembangan masyarakat disertai dengan keteguhan dan ketekunan menjalankan agamanya, niscaya akan terciptalah kebahagiaan umum, karena agama memberikan kelegaan batin, mengatur, dan mengendalikan tingkah laku, sikap dan peraturan-peraturan tiap individu ke arah yang di ridhoi oleh Allah dan merasa takut melanggar aturan-aturan agama.<sup>10</sup>

Letak desa Kalipucang Wetan Kec. Batang Kab. Batang yang relatif tidak terlalu jauh dari pusat perkotaan seharusnya menjadikan desa ini mudah terkontaminasi budaya-budaya dari kota yang kadang tidak sesuai dengan budaya Islami, Majelis Ta'lim As-salafiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan aktivitas pendidikan agama bagi para santri. Keberadaan majelis ini sangat diperlukan di tengah maraknya globalisasi yang berakibat buruk bagi remaja. Majelis Ta'lim As-Salafiyah mempunyai perbedaan dibandingkan dengan majelis Ta'lim pada umumnya, perbedaan tersebut adalah kebanyakan majelis ta'lim yang ada hanya pengajian mendengarkan yang diikuti oleh ibu-ibu atau tempat mengaji

---

<sup>10</sup> Zakiyah Drajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1998), Hal. 72

anak-anak. Namun di Majelis Ta'lim As-salafiyah merupakan tempat belajar agama bagi anak-anak maupun remaja yang didalamnya diadakan aktivitas keagamaan yang dapat membentuk akhlak dan karakter khususnya bagi remaja.

Keadaan masyarakat khususnya remaja di Kalipucang Wetan sebelum adanya Majelis Ta'lim As-salafiyah masih kurang berpendidikan baik pendidikan umum maupun agama dikarenakan sebagian remaja hanya mengenyam pendidikan sampai SD dan SMP. Karena itu, didirikanlah Majelis Ta'lim As-salafiyah oleh seorang Ustadzah di desa tersebut dan berkat usaha dan kegigihan Ustadzah tersebut banyak anak maupun remaja yang mengikuti majelis ta'lim tersebut.

Majelis Ta'lim pada dasarnya seperti pesantren, yang membedakan adalah santri di majelis ta'lim tidak menginap dan tidur di majelis hanya mengikuti kegiatan seperti pada pondok pesantren. Yang menjadi salah satu ciri khas pembelajaran yang dilakukan majelis ta'lim yaitu begitu kentalnya penanaman akan nilai-nilai pendidikan budi pekerti atau akhlak, dibuktikan dengan sikap ta'zhimnya mereka (para santri) kepada kyai begitu besar, apa yang dikatakan kyai merupakan perintah mutlak yang harus dilaksanakan tanpa ada niatan sedikitpun untuk membantah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Peran Majelis Ta'lim As-s**

**Salafiyah dalam Pembinaan Karakter Remaja Putri di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang.”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana peran Majelis Ta'lim As-Salafiyah dalam menanamkan Karakter remaja putri di desa Kalipucang Wetan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mempengaruhi menanamkan katakter remaja putri Majelis Ta'lim As-Salafiyah di desa Kalipucang Wetan?

## C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini sesuai dengan perumusan masalah skripsi, yaitu:

1. Untuk menjelaskan peran Majelis Ta'lim As-Salafiyah dalam Pembinaan karakter remaja putri di desa Kalipucang Wetan.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi aktivitas Majelis Ta'lim As-Salafiyah dalam Pembinaan karakter remaja putri di desa Kalipucang Wetan.

## D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta informasi bagi semua pihak terutama masyarakat muslim dan juga

sebagai evaluasi terhadap penanaman nilai-nilai karakter sekaligus sebagai acuan dan masukan dalam membuat kebijakan yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan teori dan praktek tentang nilai-nilai karakter.
- b. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan dan moral anaknya terutama bagi yang mempunyai anak perempuan.
- c. Bagi dunia pendidikan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran, terutama pendidikan informal.
- d. Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber refrensi dalam penelitian selanjutnya.

## E. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian dengan menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>11</sup> Peneliti mencoba untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa materi yang diajarkan serta kegiatan ekstra Majelis Ta'lim As Salafiyah dalam membentuk karakter remaja.

---

<sup>11</sup> Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), Hal. 3

## b. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.<sup>12</sup> Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang aktivitas di Majelis Ta'lim Assyalafiyah dan membuat catatan lapangan secara ekstensif untuk kemudian dianalisis. Dalam hal ini yang akan diamati adalah bagaimana keadaan santri dan aktivitas yang ada di Majelis Ta'lim As-alafiyah.

## 2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah :

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber bahan yang dilakukan oleh pihak yang hadir pada waktu kejadian, yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa interview dan sebagainya.<sup>13</sup> Yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah pengasuh, ustaz dan ustazah, santri Majelis Ta'lim As-Salafiyah.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kajian pendukung atau bahan kajian yang bukan dari yang hadir. Sumber data sekunder diperoleh dari keterangan dari pihak lain selain sumber primer yaitu

---

<sup>12</sup> Saifudin Azwar, *op.cit*, Hal. 36

<sup>13</sup> Ibid, Hal. 36

tokoh masyarakat, remaja yang tidak ikut mengaji, serta buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.<sup>14</sup>

### 3. Teknik pengumpulan data

#### a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>15</sup> Dalam hal ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat fisik tentang kondisi Majelis Ta'lim Assyalafiyah. Secara umum meliputi letak geografis, kondisi majelis ta'lim, sarana dan prasarana yang lain maupun yang bersifat non fisik yang terkait dengan pembentukan akhlak melalui pengamatan dan pencatatan. Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke lapangan dengan mencatat ataupun mengambil gambar bentuk aktivitas majelis ta'lim. Dari data yang dihasilkan, dikumpulkan dan direduksi untuk kemudian data dianalisis.

#### b. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dilakukan dengan wawancara sebagai metode sistematis untuk memperoleh jawaban yang diharapkan.<sup>16</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang aktivitas yang dilakukan Majelis Ta'lim As Salafiyah,

<sup>14</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), Hal.

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Resaerch II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), Hal. 73

<sup>16</sup> Ibid, Hal. 73

wawancara dilakukan kepada pengasuh, ustadz/ ustadzah dan santri. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti dan responden.

Langkah-langkah wawancara Menurut Lincoln & Guba, ada 7 langkah :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan.
  - 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
  - 3) Mengawali atau membuka wawancara.
  - 4) Melangsungkan alur wawancara.
  - 5) Mengonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
  - 6) Menuliskan hasil wawancara.
  - 7) Identifikasi tindak lanjut hasil wawancara.
- c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan data verbal yang berbentuk dokumen, sertifikat, rekaman kaset dan lain-lain.<sup>17</sup> Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang bersumber dari dokumen majelis ta'lim tentang tinjauan historis, struktur organisasi, keadaan santri dan sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Ta'lim As-salafiyah.

<sup>17</sup> Koencoringrat, *Metodelogi Penelitian Masyarakat*, ( Jakarta: Gramedia Persada, 2003 ), Hal. 241



#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun selanjutnya dianalisis. Analisis data tersebut merupakan temuan-temuan dilapangan.<sup>18</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Berikut penjelasannya:

##### a. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama dilapangan.<sup>19</sup>

##### b. Analisis Data Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti

---

<sup>18</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 336-337

akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

c. Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penempilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara sistematis kepada pembaca.

Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan - tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan dari situasi yang bersangkutan, maupun aspek yang relevan dari sistem sosial di mana seseorang berfungsi (ruang kelas sekolah, departemen, perusahaan, keluarga, agen, masyarakat lokal).<sup>20</sup>

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtut, sistematis dan menganut pada pokok permasalahan. Sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami kandungan dari suatu karya ilmiah. Maka dari itu penulis membagi pembahasan skripsi ini menjadi beberapa bab.

---

<sup>20</sup> Miles dan Huberman, A M, *Qualitative Data Analysis* (California: SAGE Publication, Inc, 1984), hlm. 133.

- BAB I Pendahuluan meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II Dalam bab dua ini menguraikan deskripsi teori, tinjauan pustaka, dan kerangka berfikir.
- BAB III Hasil Penelitian, dalam bab tiga ini membahas sejarah dan gambaran umum majlis ta'lim As-Salafiyah, peran majelis ta'lim As-salafiyah dalam pembinaan nilia-nilai karakter remaja putri di desa Kalipucang Wetan.
- BAB IV Analisa Penelitian, dalam bab empat ini memaparkan analisis peran majelis ta'lim As-Salafiyah dalam menanamkan nilia-nilai karakter remaja putri di desa Kalipucang Wetan serta faktor yang mendukung dan menghambat.
- BAB V Penutup, dalam bab lima ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran tentang pembahasan yang berkaitan dengan peran majelis ta'lim As Salafiyah dalam menanamkan nilia-nilai karakter remaja putri di desa Kalipucang Wetan.

## BAB II

### NILAI-NILAI KARAKTER DAN MAJELIS TA'LIM

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pendidikan Karakter

###### a. Pengertian Karakter

Secara etimologi, bila ditelusuri dari asal katanya, kata karakter berasal bahasa Latin “*karakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.<sup>1</sup>

Secara terminologi, karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia. Lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat-istiadat, dan estetika.<sup>2</sup>

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam berindak.<sup>3</sup> Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara

---

<sup>1</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 13.

<sup>3</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 41

stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.<sup>4</sup>

Ada yang menganggap bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>5</sup> Karakter dipengaruhi oleh hereditas (keturunan). Perilaku seseorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku orang tuanya. Karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan. Anak yang berada di lingkungan yang baik, cenderung akan berkarakter baik, demikian juga sebaliknya. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).<sup>6</sup>

Mengacu pada berbagai pengertian karakter di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang mempengaruhi pribadi seseorang, baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, dan terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain.

---

<sup>4</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 8

<sup>5</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 11

<sup>6</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 10

## b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Zubaedi adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.<sup>7</sup> Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat warga negara yang relegius, nasionalis, produktif, dan kreatif.<sup>8</sup>

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet, pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.<sup>9</sup> Sedangkan Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter ...*, hlm. 15

<sup>8</sup> Sri Judiani, Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum, dalam *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, vol. 16 Edisi Khusus III, Oktober 2010), 282

<sup>9</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15

<sup>10</sup> Raharjo, Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16 No. 3 Mei 2010), hlm. 17

Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Sedangkan menurut Scerenko, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara di mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktek emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Muchlas Samani dan Hariyanto pengertian dari pendidikan karakter adalah sebagai berikut,

“Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi Insan Kamil.”<sup>12</sup>

Selain itu, Pusat Pengkajian Pedagogik (P3) mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Definisi ini mengandung makna:

---

<sup>11</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 44

<sup>12</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 46

- 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada suatu mata pelajaran;
- 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh, asumsinya anak merupakan organism manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan;
- 3) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).<sup>13</sup>

Dari berbagai pengertian pendidikan karakter di atas, maka pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter sehingga karakter tersebut dapat dimengerti, dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

#### c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pakar Pendidikan Indonesia Fuad Hasan menjelaskan bahwasannya tujuan dari pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma social (*transmission of culture values and social norm*). sedangkan Mardiatmadja menyebutkan pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia. Sehingga secara sederhana, tujuan pendidikan karakter dapat dirumuskan untuk merubah manusia menjadi lebih baik, dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

<sup>14</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 30



Dalam konteks yang lebih luas, tujuan pendidikan karakter dapat dipilah menjadi tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (*on going formation*).<sup>15</sup>

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>16</sup>

## 2. Majelis Ta'lim

### a. Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata ta'lim. Dalam bahasa Arab kata majelis (مجلس) adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari (جلس) yang

<sup>15</sup> Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 135

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 9

artinya “tempat duduk, tempat sidang, dewan”.<sup>17</sup> Kata ta’lim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja (علم - يعلّم - تعلّم) yang mempunyai arti “pengajaran”.<sup>18</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian majelis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul”.<sup>19</sup>

Dari pengertian terminologi tentang majelis ta’lim di atas dapatlah dikatakan bahwa majelis adalah “tempat duduk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam”. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa majelis ta’lim adalah tempat perkumpulan orang banyak untuk mempelajari agama Islam melalui pengajian yang diberikan oleh guru-guru dan ahli agama Islam.

Mengenai tujuan majelis ta’lim, mungkin rumusnya bermacam-macam. Sesuai dengan pandangan ahli agama para pendiri majelis ta’lim dengan organisasi, lingkungan dan jama’ahnya yang berbeda tidak pernah merumuskan tujuannya. Berdasarkan renungan dan pengalaman Dr. Hj. Tuty Alawiyah, ia merumuskan bahwa tujuan majelis ta’lim dari segi fungsinya, yaitu: pertama, sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis ta’lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. Kedua, sebagai kontak sosial maka tujuannya adalah silaturahmi. Ketiga, mewujudkan minat sosial,

<sup>17</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), cet. Ke-14, h. 202

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 1038

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1999), cet. Ke-10, h. 615



maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya.<sup>20</sup>

M. Habib Chirzin secara spesifik mengatakan bahwa majelis ta'lim yang diadakan oleh masyarakat pesantren-pesantren yang ada di pelosok pedesaan maupun perkotaan adalah:

- 1) Meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan dan semua hal-hal yang gaib.
- 2) Semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.
- 3) Inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal dengan kegiatan pembinaan pribadi dan kerja produktif untuk kesejahteraan bersama.
- 4) Segala kegiatan atau aktifitas sehingga menjadi kesatuan yang padat dan selaras.<sup>21</sup>

#### b. Tujuan Majelis Ta'lim

H. M. Arifin dalam *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, beliau mengemukakan pendapatnya tentang tujuan majelis ta,lim sebagai berikut:

Tujuan majelis ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya

<sup>20</sup> Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), cet. Ke-1, h. 78

<sup>21</sup> M. Habib Chirzin, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES), cet. Ke-3, h.77

secara integral, lahiriyah dan batiniyahnya, duniawiyah dan ukhrawiyah secara bersamaan sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita.

Telah dikemukakan bahwa majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam. Dengan demikian ia bukan lembaga pendidikan formal Islam seperti madrasah, sekolah, pondok pesantren atau perguruan tinggi. Ia juga bukan organisasi massa atau organisasi politik. Namun, majelis ta'lim mempunyai kedudukan tersendiri di tengah-tengah masyarakat yaitu antara lain:

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran Islam.<sup>22</sup> dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- 3) Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam.
- 4) Sarana dialog berkesinambungan antara Ulama, Umara dan Umat.
- 5) Media penyampaian gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.<sup>23</sup>

Secara strategis majelis-majelis ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat agama Islam sesuai tuntunan ajaran agama.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Lembaga Keagamaan Islam*, (Jakarta: Depag, 1996), hlm. 9

<sup>23</sup> Ditjen Bimas Islam dan Urusan haji, *Fungsi Majelis Ta'lim dalam Era Globalisasi* (Pekalongan: Depag, 1993), hlm. 21

Majelis ini menyadarkan umat Islam untuk, memahami dan mengamalkan agamanya yang kontekstual di lingkungan hidup sosial ñ budaya dan alam sekitar masing-masing, menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang meneladani kelompok umat lain. Untuk tujuan itu, maka pemimpinnya harus berperan sebagai penunjuk jalan ke arah kecerahan sikap hidup Islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniah dan kesadaran fungsional selaku khalifah dibuminya sendiri.

Tujuan majlis taklim assalafiyah didirikan untuk sholat berjama'ah dan tempat mengaji jama'ah perempuan dan khususnya remaja putri.

Jadi peranan secara fungsional majelis ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia muslim Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawi dan ukhrawiah bersamaan (simultan), sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita.

Materi yang pelajari dalam majelis ta'lim mencakup pembacaan, Al-Qur'an serta tajwidnya, tafsir bersama ulum Al-Qur'an, hadits dan Fiqih serta ushul fiqh, tauhid, akhlak ditambah lagi dengan materi-

materi yang dibutuhkan para jamaah misalnya masalah penanggulangan kenakalan anak, masalah Undang-Undang Perkawinan dan lain-lain.

Menurut pedoman Majelis Ta'lim KODI materi yang disampaikan dalam majelis ta'lim adalah :

1) Kelompok Pengetahuan Agama

Bidang pengajaran kelompok ini meliputi tauhid, tafsir, Fiqih, hadits, akhlak, tarikh, dan bahasa Arab.

2) Kelompok Pengetahuan Umum

Karena banyaknya pengetahuan umum, maka tema-tema atau maudlu' yang disampaikan adalah yang langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Kesemuanya itu dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut berdasarkan dalil-dalil agama baik berupa ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits-hadits atau contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah SAW.

Penambahan dan pengembangan materi dapat saja terjadi di majelis ta'lim melihat semakin majunya zaman dan semakin kompleks permasalahan yang perlu penanganan yang tepat. Wujud program yang tepat dan aktual sesuai dengan kebutuhan jamaah itu sendiri merupakan suatu langkah yang baik agar majelis ta'lim tidak terkesan kolot dan terbelakang. Majelis Ta'lim adalah salah satu struktur kegiatan dakwah yang berperan penting dalam mencerdaskan umat, maka selain pelaksanaannya dilaksanakan secara teratur dan periodik juga harus mampu membawa jamaah ke arah yang lebih baik lagi.

Metode adalah cara, dalam hal ini cara penyajian bahan pengajaran dalam majelis ta'lim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Makin baik metode yang dipilih makin efektif pencapaian tujuan. Metode mengajar banyak sekali macamnya. Namun bagi majelis ta'lim tidak semua metode itu dapat dipakai. Ada metode mengajar di kelas yang tidak dapat dipakai dalam majelis ta'lim. Hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi dan situasi antara sekolah dengan majelis ta'lim.

Ada berbagai metode yang digunakan di majelis ta'lim, yaitu :

- 1) Metode Ceramah, yang dimaksud adalah penerangan dengan penuturan lisan oleh guru terhadap peserta.
- 2) Metode Tanya Jawab, metode ini membuat peserta lebih aktif. Keaktifan dirangsang melalui pertanyaan yang disajikan.
- 3) Metode Latihan, metode ini sifatnya melatih untuk menimbulkan keterampilan dan ketangkasan.
- 4) Metode Diskusi, metode ini akan dipakai harus ada terlebih dahulu masalah atau pertanyaan yang jawabannya dapat didiskusikan.

Metode penyajian majelis ta'lim dapat dikategorikan menjadi:

- 1) Metode Ceramah, terdiri dari ceramah umum, yakni pengajar/ustadz/kiai tindak aktif memberikan pengajaran sementara jamaah pasif dan ceramah khusus, yaitu pengajar dan jamaah sama-sama aktif dalam bentuk diskusi.

- 2) Metode Halaqah, yaitu pengajar membacakan kitab tertentu, sementara jamaah mendengarkan.
- 3) Metode Campuran, yakni melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.

Dewasa ini metode ceramah sudah membudaya, seolah-olah hanya metode itu saja yang dipakai dalam majelis ta'lim. Dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu Majelis Ta'lim dapat digunakan metode yang lain, walaupun dalam taraf pertama mengalami sedikit keanehan.

Dilihat dari segi tempatnya, majelis ta'lim dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu:

- 1) Di rumah guru atau pengurus

Guru menyediakan ruangan khusus untuk menyelenggarakan majelis ta'lim. Ruangan khusus itu mulanya bagian dari rumah. Oleh karena jumlah jamaah makin banyak maka biasanya direncanakan dan kemudian dilaksanakan untuk membuat ruangan khusus diluar rumahnya. Pembangunan ruang belajar semacam ini biasanya ditanggung oleh jamaah dengan cara amal jariyah.

- 2) Di madrasah

Ruangan khusus di rumah-rumah para guru atau pengurus yang bisa berkembang menjadi madrasah, sehingga majelis ta'lim di



Madrasah. Tetapi ada juga yang madrasahnyanya telah lebih dahulu ada majelis ta'lim diselenggarakan disalah satu dari ruang madrasah.<sup>24</sup>

### 3) Di Masjid

Masjid mempunyai peranan yang amat mulia dan luas. Menurut Al Abdi dalam kitabnya *Al Madkhol*, menyatakan bahwa masjid merupakan tempat yang paling baik bagi kegiatan pendidikan dan pembentukan moral keagamaan. Upaya menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan berimplikasi pada 3 (tiga) hal yaitu:<sup>25</sup>

- a) Mendidik anak agar tetap beribadah kepada Allah SWT
- b) Menambahkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan solidaritas sosial, serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban manusia sebagai insan pribadi dan sosial.
- c) Memberikan ketentraman, kekuatan dan kemakmuran potensi-potensi rohaniyah manusia melalui pendidikan kesabaran, keberanian, kesadaran dan optimisme.

### 3. Pembentukan Karakter Remaja Putri

#### a. Karakter

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta yang membedakan dengan individu lain.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Ditjen bimas urusan haji ,hlm 22.

<sup>25</sup> Wahsoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, (Jakarta: Gema Insani press, 1997), h. 46

<sup>26</sup> Muhammad Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm.13.

Karakter dapat didefinisikan sebagai kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriyah dan batiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal yang nantinya akan membawa ke arah pertumbuhan sosial.<sup>27</sup>

Menurut Al Wisol, karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, berbeda dengan kepribadian karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial, keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan dan mengorganisasikan aktivitas individu.<sup>28</sup>

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*) perilaku (*behaviors*) motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skill*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral perilaku seperti jujur dan bertaqwa, bertanggung jawab mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Djaall, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 48-49.

<sup>28</sup> Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 27-28.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm.27.

Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah kualitas seorang pribadi diukur.<sup>30</sup>

Pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dan hidupnya.<sup>31</sup>

Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.<sup>32</sup>

## b. Remaja

### 1) Pengertian Remaja

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata “remaja” berarti etape mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin; muda (pemuda).<sup>33</sup> Terjadi perbedaan pendapat untuk memetakan usia pada remaja. Aristoteles dan Kohlberg menyebutkan periode remaja adalah orang pada usia 14 sampai 21 tahun, masa peralihan

<sup>30</sup> Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.19.

<sup>31</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.11.

<sup>32</sup> Bambang Q-Aness, Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Refika Offset, 2009), Cet.2, hlm.99.

<sup>33</sup> Depdiknas, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 704



(pubertas).<sup>34</sup> Sedangkan para ulama sepakat bahwa kehidupan seseorang ini dapat dibagi menjadi beberapa fase, sebagai berikut:

- a) Dari usia 0 – 2 tahun ; fase persiapan
- b) Dari usia 2 – 6 tahun ; fase permulaan anak-anak
- c) Dari usia 6 – 12 tahun ; fase paripurna anak-anak
- d) Dari usia 12 – 15 tahun ; fase permulaan remaja
- e) Dari usia 15 – 18 tahun ; fase pertengahan remaja
- f) Dari usia 18 – 20 tahun ; fase paripurna remaja
- g) Dari usia 20 – 30 tahun ; fase kematangan dan pemuda
- h) Dari usia 30 – 60 tahun ; fase pertengahan usia atau kejantanan
- i) Dari usia 60 – keatas ; fase lanjut usia.<sup>35</sup>

Zakiah daradjat menyebut masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 12 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.

Pada kurun waktu antara usia 12 – 21 tahun yang dilalui oleh remaja, tidak ubahnya sebagai jembatan penghubung antara masa tenang yang selalu bergantung kepada pertolongan dan perlindungan orang tua, dengan masa berdiri sendiri, bertanggung jawab dan

<sup>34</sup> Sumadi suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (jakarta: pt. Raja grafindo persada, 1995), h.194-199

<sup>35</sup> Syaikh M. Jamaludin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (ter. Bagus panuntun), (jakarta: pustaka al-kautsar, 2001), h. 21

berpikir matang. Dalam melalui masa adolesensi ini, tidak sedikit anak-anak yang mengalami kesukaran-kesukaran atau problem-problem yang kadang-kadang menyebabkan kesehatannya terganggu, jiwanya gelisah dan cemas, pikirannya terhalang menjalankan fungsinya dan kadang-kadang kelakuannya bermacam-macam.<sup>36</sup>

Menurut G. Stanley Hall sebagaimana dikutip John W. Santrock, remaja adalah masa antara 12 sampai 23 tahun dan penuh dengan topan dan tekanan. Topan dan tekanan (*strom-and-stress*) yang dimaksud konsep Hall tentang remaja sebagai masa guncangan yang ditandai dengan konflik dan perubahan suasana hati.<sup>37</sup>

Menurut Singgih D. Gunarsa, masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.<sup>38</sup> Sedangkan menurut Salzman sebagaimana dikutip oleh Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat – minat seksual, perenungan diri, perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu – isu moral.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Zakiah daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: gunung agung, 1968), h. 103

<sup>37</sup> John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* ( Jakarta : Erlangga, 2003)hlm. 10-11

<sup>38</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia,2008) hlm.6

<sup>39</sup> Syamsu Yusuf L.N. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosda, 2011), hlm.184



Ada yang berpendapat bahwa remaja merupakan kelompok yang biasa saja, tidak berbeda dengan kelompok manusia lain, remaja adalah kelompok orang – orang yang sering memusahkan orang – orang tua, remaja merupakan potensi manusia yang perlu dimanfaatkan. Akan tetapi, manakala remaja dimintai persepsinya, mereka akan berpendapat lain. Mungkin mereka berbicara tentang ketakacuhan atau ketidakpedulian orang –orang dewasa terhadap kelompok mereka minoritas yang memiliki dunia sendiri yang sulit dijamah oleh orang tua. Adapun yang berpersepsi bahwa kelompoknya adalah kelompok yang bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan negara.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut E.H Erikson dalam buku Elfi Yuliani Rochmah menyatakan bahwa *adolesensia*/remaja merupakan masa dimana terbentuk suatu perasaan baru mengenai identitas, mencakup cara hidup pribadi yang dialami sendiri dan sulit dikenal oleh orang lain.<sup>41</sup>

Masa remaja adalah masa yang relatif kompleks, ia terkait erat dengan kondisi kultural yang dominan di dalam lingkungan sosial dimana ia hidup dan tinggal. Kondisi ini pula yang memiliki bentuk dan corak yang bervariasi dari suatu negara dengan negara lain sesuai dengan kebudayaan yang ada dan tradisi yang berlaku. Selain faktor budaya dan tradisi, bentuk dan corak ini tergantung pada kondisi

<sup>40</sup> Muhammad Al- Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia,2006) hlm. 56-57

<sup>41</sup> Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Teras , 2005) hlm. 177

masing-masing individu, sehingga masa remaja masing-masing orang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya meskipun tinggal di satu wilayah.

Masa remaja merupakan saat berkembangnya jati diri (identity). Perkembangan ini merupakan sentral perkembangannya menuju dasar bagi masa dewasa. Perkembangan identitas ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: iklim keluarga, tokoh idola, peluang pengembangan diri. Apabila remaja dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang aspek-aspek pokok identitas dirinya seperti fisik, kemampuan intelektual, emosi, sikap, dan nilai-nilai, maka dia akan siap untuk berfungsi dalam pergaulannya yang sehat, baik dengan teman sebayanya, keluarga, maupun masyarakat dewasa tanpa dibebani kecemasan dan frustrasi.

## 2) Pembinaan Karakter Remaja Putri

Untuk dapat membentuk tingkah laku dan kepribadian yang baik, seseorang harus dibiasakan melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk sejak kecil, walaupun ia belum tahu makna dari kebiasaan tersebut. Hal ini penting agar pada saat anak telah memiliki kemampuan untuk membedakan antara yang baik dengan yang buruk, maka ia telah terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk.

Dengan demikian pada saat dewasa, seseorang diharapkan telah mengetahui dan memahami antara akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela. Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut, seseorang diharapkan akan menghiasi diri dengan sifat, sikap, dan tingkah laku (akhlak) yang terpuji dan dapat menghindari diri dari sifat, sikap, dan tingkah laku yang tercela.

### **B. Analisis Penelitian Terdahulu**

Menurut Aminah Balgis Alatas NIM 2021111221 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembiasaan dalam Pendidikan Model *Boarding School* di MAS Simbang Kulon Pekalongan” mengatakan bahwa upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan dalam pendidikan model *boarding school* di MAS Simbang Kulon Pekalongan di dalamnya terdapat pelaksanaan pembelajaran diantaranya memadukan kurikulum (materi wajib), kegiatan Ekstrakurikuler (kegiatan tambahan) dan kegiatan harian (rutin). Kegiatan – kegiatan yang ada dalam *boarding school* ini dianggap cukup positif dan berhasil karena adanya controlling (pengawasan) selama 24 jam oleh pengasuh *boarding school* juga adanya reward and punishment dalam setiap kegiatan yang ada serta diimbangi dengan materi – materi keagamaan yang sangat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik terutama pembentukan karakter disiplin yang didalamnya menggunakan metode hafalan, bandongan, sorogan, pembiasaan dan keteladanan yang dilaksanakan oleh seluruh peserta



didik boarding school di MAS Simbang Kulon Pekalongan. Faktor pendukungnya adalah adanya komitmen bersama antara pengurus yayasan, kepala sekolah, guru, pengasuh, serta dukungan oleh orang tua peserta didik dan warga sekitar. Dan faktor penghambatnya adalah latar belakang peserta didik yang variatif, kurangnya kerjasama yang baik dengan beberapa wali santri dan kegiatan warga sekitar *boarding school* yang terkadang mengganggu peserta didik *boarding school*.<sup>42</sup>

Menurut AH. Munasir NIM 2021211197 dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan Karakter Siswa di SMP NU 01 Dukuh Turi” dikatakan bahwa guru PAI di SMP NU 01 Dukuh Turi Tegal sudah termasuk guru yang berperan aktif dalam membina akhlak siswanya, faktor yang mendukung pengembangan karakter siswa adalah: 1) adanya dukungan dari pihak sekolah membuat program – program untuk mewujudkan pendidikan karakter, 2) adanya pelatihan- pelatihan berupa work shop untuk guru tentang pendidikan karakter tersebut untuk mengembangkan penanaman pendidikan karakter, lokasi SMP NU 01 Dukuh Turi yang strategis dekat dengan masjid dan pondok pesantren, 3) serta adanya kerjasama dengan pihak masyarakat. Faktor yang menghambat pengembangan karakter siswa adalah : 1) kebiasaan siswa yang tidak sesuai dengan karakter yang diharapkan, 2) kebiasaan yang ditanamkan di sekolah dianggap sebagai rutinitas di sekolah saja, 3) kurang adanya kedisiplinan, 4) ada pihak guru

---

<sup>42</sup> Aminah Balgis Alatas, “Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembiasaan dalam Pendidikan Model Boarding School di MAS Simbang Kulon Pekalongan.”. *Skripsi*. (Pekalongan : STAIN Press, 2015), hlm. 78



sendiri masih ada yang proses KBM tidak memasukkan pendidikan karakter, 5) serta ada siswa yang sulit dibimbing dan mempengaruhi teman lainnya.<sup>43</sup>

Dalam skripsinya Ainul Khusna NIM 2021211110 yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Religius di MA Ath- Thohiriyyah Watusalam Buaran Pekalongan” mengatakan bahwa konsep penerapan pendidikan karakter berbasis religius di MA ATH-THOHIRIYYAH terdapat dua konsep yaitu melalui jam tambahan madin (madrasah diniyah) yang dilaksanakan sebelum KBM dimulai dan melalui konsep tata tertib yang dibuat dalam buku pribadi santri. Penerapan pendidikan karakter berbasis religius di MA ATH-THOHIRIYYAH cukup baik, penerapan pendidikan karakter berbasis religius diterapkan melalui kegiatan di lingkungan sekolah berupa mengikuti jam tambahan madin (madrasah diniyah) dan mentaati tata tertib yang dibuat dalam buku pribadi santri, selain itu penerapan pendidikan karakter berbasis religius di MA ATH-THOHIRIYYAH di lingkungan sekolah yaitu adanya kegiatan membaca Al Qur’an yang dibagi menjadi dua paket A (khatam dalam waktu 45 hari), dan paket B (khatam dalam waktu 60 hari), setiap santri wajib memilih salah satu paket tersebut, dan penerapan pendidikan karakter berbasis religius di MA ATH-THOHIRIYYAH diluar lingkungan sekolah yaitu dengan kegiatan yang dilakukan secara rutin dua minggu sekali yaitu kegiatan sholat nariyah, istighosah, berzanji. Keberhasilan penerapan pendidikan karakter berbasis religius di MA ATH-THOHIRIYYAH sudah cukup baik hal ini terlihat dari kegiatan yang

---

<sup>43</sup> Munasir, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan Karakter Siswa di SMP NU 01 Dukuh Turi”. *Skripsi*. (Pekalongan : STAIN Press, 2016), hlm. 83

dilakukan oleh para santri seperti mengikuti pelajaran tambahan madin (madrasah diniyah), menaati tata tertib yang dibuat oleh sekolah seperti melaksanakan sholat dhuha, melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah dan kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan diluar lingkungan sekolah seperti mengikuti kegiatan nariyahan, istighosahan, dan berzanji.<sup>44</sup>

Menurut Siti Ulwiyah NIM 2023113061 dalam skripsinya yang berjudul “Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Gondang Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan” mengatakan bahwa pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang dilakukan dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, dan keteladanan. Nilai – nilai karakter yang ada dalam pembiasaan tersebut adalah nilai religius, peduli sosial, cinta kebersihan, komunikatif, toleransi, tanggung jawab, dan disiplin. Faktor pendukung dari pembiasaan ini adalah manajemen pengelolaan yang bagus, motivasi dan komitmen dari berbagai pihak. Adapun faktor penghambatnya yaitu sarana prasarana, dan pantauan dari orang tua yang kurang.<sup>45</sup>

Menurut Anamil Choir NIM 2021111122 dalam sripsinya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Fiqih di Majelis Taklim Al-Maslakhah Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan” mengatakan bahwa strategi pembelajaran di majelis taklim Al- Maslakhah ada dua strategi yang dilakukan

---

<sup>44</sup> Ainul Khusna, “Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Religius di MA Ath-Thohiriyah Watusalam Buaran Pekalongan.” *Skripsi*. (Pekalongan : STAIN Press, 2016), hlm. 79

<sup>45</sup> Siti Ulwiyah, “Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Gondang Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.” *Skripsi*. (Pekalongan : STAIN Press, 2015), hlm. 87.

yaitu:1) strategi dengan penekanan pada komponen pengajaran yaitu dalam hal ini berpusat pada guru yang menjadi peran sentral dalam menjalankan strategi di majelis taklim, 2) Strategi yang berpusat pada materi pembelajaran yang berfungsi untuk menambah wawasan bagi para jamaah dalam kehidupannya, 3) strategi pembelajaran berdasarkan pengolahan materi yaitu di majelis taklim Al Maslakhah berupa strategi pembelajaran dedukasi yaitu materi fiqih di sampaikan dari hal yang umum ke hal yang khusus yaitu dari pengertian sampai contoh- contohnya. Ada pula faktor yang mempengaruhinya, faktornya antara lain faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukungnya yaitu: guru sangat berperan dalam keberhasilan strategi pembelajaran, peserta didik atau jamaah majelis taklim al- masslakhah, Sistem pembelajaran di majelis sudah tertata dengan baik seperti adanya jadwal pembelajaran yang sudah tertata rapi, materi yang jelas,serta ada evaluasi. Sedangkan faktor penghambatnya seperti lingkungan, lingkungan majelis yang tidak terlalu luas sehingga ada beberapa cara yang terkendala dan disini seperti pada saat datangnya air rob. Dan sarana dan prasarana yang belum 100% terpenuhi.<sup>46</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Keberadaan lembaga pendidikan seperti Majelis Ta'lim sangat penting sebagai lembaga pendidikan non formal yang berfungsi untuk membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt. Dan memberikan pengalaman keberagaman yang

<sup>46</sup> Anamil Choir, "Strategi Pembelajaran Fiqih di Majelis Taklim Al-Maslakhah Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan". *Skripsi*. (Pekalongan : STAIN Press, 2017), hlm. 85.

baik yang tidak saja dapat memberikan manfaat bagi orang yang bersangkutan, tetapi juga membawa keuntungan dan manfaat terhadap masyarakat lingkungannya. Adanya pendidikan dan pengalaman agama tersebut jugalah yang kemudian memunculkan sikap keagamaan yang ada pada diri seseorang.

Pendidikan yang diadakan oleh masyarakat melalui majelis ta'lim-majelis ta'lim merupakan faktor pelengkap bagi pengendalian dan kontrol terhadap perilaku yang diracuni oleh perilaku negatif yang sekarang sudah semakin merajalela. Dikatakan sebagai faktor pelengkap, karena dengan melalui pendidikan keagamaan yang diadakan oleh maelis ta'lim, setiap individu dapat mempraktikkan ajaran-ajaran agama Islam yang pada dasarnya sudah didapat oleh individu tersebut pada saat di sekolah, madrasah maupun pondok pesantren.

Keberhasilan para kyai dalam mendidik santri melalui transfer ilmu yang dilaksanakan di majelis ta'lim perlu ditingkatkan. Salah satu bukti berhasilnya suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan di majelis ta'lim adalah dengan adanya perubahan karakter kepada remaja putri, sebagaimana yang terjadi di Desa Kalipucang Wetan. Maka dengan ini penulis mengajukan judul *“Peran Majelis Ta'lim As-Salafiyah dalam Penanaman Karakter Remaja Putri di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang.”*

### BAB III

#### HASIL PENELITIAN

##### A. Sejarah Dan Gambaran Umum Majelis Ta'lim As-Salafiyah

###### 1. Sejarah Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang

Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah, Desa ini berbatasan sebelah barat dengan Desa Kalipucang Kulon dan Desa Karanganyar, sebelah Timur Kelurahan Watesalit, sebelah Utara Kelurahan Kesepuhan dan sebelah Selatan Desa Terban dan Karanganyar. Memiliki 4 dusun, 10 RT dan 2 RW, lokasi berada di Pusat Kota Batang bagian barat, jarak desa ke Kantor Bupati hanya 2 Km dengan jarak tempuh waktu 15 menit. Jarak dari desa ke Kantor Camat Batang 1 km dengan jarak tempuh waktu 5 menit. Jarak dari desa ke RSUD Batang 1 Km dengan jarak tempuh 5 menit.<sup>1</sup>

Desa Kalipucang Wetan Berdiri sejak zaman Belanda menurut penuturan sesepuh desa (Bp Mukri), dahulu terdapat banyak pohon pucang dan rawa, kehidupan masyarakat mayoritas petani. Pada masa itu banyak warga desa yang dijadikan pekerja paksa oleh penjajah Belanda untuk membuat jalan deandles yang sekarang menjadi jalan pantura, kehidupan masyarakat yang miskin dan sumber daya manusia yang rendah. Menjadi masyarakat tidak dapat berbuat apa – apa dengan penjajah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Kelurahan Kalipucang Kecamatan Batang Kabupaten Batang, 25 Desember 2018.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Mukri (Sesepuh Desa Kalipucang), 25 Desember 2018, pukul 12.30 WIB

Pada zaman penjajahan desa ini dijadikan area persembunyian dikarenakan masih banyak pohon dan kebun kosong. Dan terdapat seorang tokoh agama (Kyai Ilham Kalipucang) yang sangat berpengaruh pada waktu itu, tokoh pada waktu dahulu mempunyai pemikiran yang cerdas dan biasanya mempunyai jiwa kanuragan (kesaktian) yang fungsinya untuk melawan musuh penjajah. Tokoh tersebut adalah seorang wali (orang Sholeh), berawal dari itu desa ini sering disebut Walipucang, dan akhirnya dikenal dengan sebutan Kalipucang. Sedangkan desa Kalipucang dibagi menjadi dua yaitu Kalipucang Wetan dan Kalipucang Kulon. Pada zaman Belanda jabatan lurah ditunjuk oleh Pemerintahan Belanda. Setelah Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1945, Desa Kalipucang sudah dipimpin oleh Kepala Desa atau Lurah sebutan pada waktu itu yang dipilih secara demokrasi ala zaman tersebut, melalui pemilihan Kepala Desa atau Lurah akhirnya desa ini mempunyai pimpinan sesuai hati nurani masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Mukri Sesepuh Desa Kalipucang), 25 Desember 2018, pukul 12.30 WIB

Tabel I

Data jumlah penduduk Desa Kalipucang Wetan  
Per Oktober 2018<sup>4</sup>

No	RT	Laki-laki	Perempuan	Jml
<b>RW 01</b>				
1	RT. 001	82	77	159
2	RT. 002	154	164	318
3	RT. 003	155	153	308
4	RT. 004	160	155	315
5	RT. 005	160	152	312
6	RT. 006	1	2	3
Jumlah		712	703	1.415
<b>RW 02</b>				
7	RT. 001	141	112	253
8	RT. 002	166	164	330
9	RT. 003	140	128	268
10	RT. 004	179	182	361
11	RT. 005	46	35	81
Jumlah		672	621	1.293
Jumlah penduduk RW 01		1.384	1.324	2.708

<sup>4</sup> Dokumentasi Kelurahan Kalipucang Kecamatan Batang Kabupaten Batang, 25 Desember 2018.



<b>dan RW 02</b>			
------------------	--	--	--

Tabel II

Struktur Organisasi Tata Kerja Pemerintah Desa Kalipucang Wetan  
Kecamatan Batang Kabupaten Batang Tahun 2016-2019<sup>5</sup>

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Mundakir
2	Sekretaris desa	Bambang Edi Sudarmanto
3	Kaur Umum	Riswandi
4	Kaur Keuangan	Teguh Santoso
5	Kaur Perencanaan	Sunarto
6	Kaur Pemerintah	Eko Sudiyanto
7	Kasi Kesejahteraan	Sabar Hadi Priyanto
8	Kasi Pelayanan	M. Rosidin
9	Kadus 1	Kusnoto
10	Kadus 2	Suwarto
11	Kadus 3	Endang Suhesti
12	Kadus 4	Nur Sulasih

## 2. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim As-Salafiyah

Data tentang berdirinya Majelis Ta'lim As-Salafiyah Desa kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang adalah sebagai berikut: Menurut Nyai Lailiyah yang merupakan pendiri dan pengasuh

<sup>5</sup> Dokumentasi Kelurahan Kalipucang Kecamatan Batang Kabupaten Batang, 25 Desember 2018.

majelis ta'lim As-Salafiyah mengatakan bahwa : “Awal mula berdirinya majelis ta'lim ini sebenarnya atas dorongan kaum perempuan di desa Kalipucang Wetan yang menginginkan sholat berjama'ah dan sebagai tempat untuk mengaji anak – anak. Setelah meminta izin sesepuh Desa Kalipucang Wetan akhirnya masyarakat sepakat untuk membeli tanah untuk membangun majelis ta'lim. Dan pada tahun 2002 berdirilah majelis ta'lim khusus perempuan.”<sup>6</sup>

Pada tahun pertama antusias anak – anak yang mengikuti kegiatan pengajian sangat luar biasa santrinya mencapai 200 anak, santrinya tidak hanya anak desa Kalipucang saja tapi dari Kelurahan Watesalit dan juga desa Karanganyar Batang juga berbondong – bondong mengikuti kegiatan di majelis ta'lim As-Salafiyah. Kemudian beliau meningkatkan kegiatan mengaji dengan menunjuk santri lama dan berkompeten untuk mengajar beberapa anak yang baru. Struktur kepengurusan pun dibentuk oleh beliau dengan menunjuk beberapa santri lama untuk dijadikan pengurus Majelis. Nama Majelis Ta'lim As-Salafiyah sendiri diambil dari nama Masjid depannya yang sudah berdiri sejak Abad 19.<sup>7</sup>

#### a. Keadaan Umum Majelis Ta'lim As-Salafiyah

Adapun keadaan umum majelis ta'lim As-Salafiyah Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang sebagai

<sup>6</sup> Wawancara dengan Nyai Lailiyah (Pendiri Majlis Ta'lim As Salafiyah), 27 Desember 2018, pukul 16.00 WIB

<sup>7</sup> Wawancara dengan Nyai Lailiyah(Pendiri Majlis Ta'lim As Salafiyah), 27 Desember 2018, pukul 16.00 WIB

berikut: “Seperti yang kita ketahui Majelis ta’lim As-Salafiyah memiliki gedung yang sangat luas, bisa menampung 500 jama’ah.”<sup>8</sup>

b. Struktur Organisasi Pengurus Majelis Ta’lim As-Salafiyah

Adapun data tentang organisasi pengurus Majelis Ta’lim As-Salafiyah desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang yaitu sebagai berikut:<sup>9</sup>

- Pelindung : Kepala Desa Kalipucang Wetan
- Pembina : Nyai Lailiyah
- Ketua : Nur Rokhimah
- Sekretaris : Nailis Sa’adah
- Bendahara : Roihatul Jannah

c. Peserta yang mengikuti kegiatan Majelis Ta’lim As-Salafiyah

Adapun data tentang peserta yang mengikuti majelis ta’lim As-Salafiyah Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang yaitu sebagai berikut: “Peserta yang mengikuti kegiatan Majelis ta’lim As-Salafiyah pada 2 tahun terakhir ini mengalami penurunan, ini dikarenakan banyak remaja yang melanjutkan pendidikan di pondok pesantren. Dikarenakan ketakutan orang tua terhadap pergaulan remaja pada saat ini sehingga mengurangi jumlah Jama’ah remaja Putri di

<sup>8</sup> Wawancara dengan Nailis Sa’adah (Sekretaris Majlis Ta’lim As Salafiyah), 24 Desember 2018, pukul 11.30 WIB

<sup>9</sup> Dokumentasi Majlis Ta’lim As Salafiyah Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang, 24 Desember 2018.

Majelis Ta'lim As- Salafiyah Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang  
Kabupaten Batang.<sup>10</sup>

Tabel. III

Daftar Santri Remaja Putri Majelis Ta'lim As-Salafiyah<sup>11</sup>

NO	Nama	Alamat	Usia	Status
1	Iza Nafia	Kalipucang Wetan	20	Mahasiswa
2	Irma Naila Rusyda	Kalipucang Wetan	18	Pelajar
3	Arina Manasikana	Kalipucang Wetan	23	Bekerja
4	Nailis Sya'adah	Kalipucang Wetan	22	Bekerja
5	Nur Rokhimah	Kalipucang Wetan	23	Pelajar
6	Siti Maghfiroh	Kalipucang Wetan	16	Pelajar
7	Humaya Nurunnaja	Kalipucang Wetan	13	Pelajar
8	Nur Rohmatika	Kalipucang Wetan	19	Bekerja
9	Roikhatul Jannah	Kalipucang Wetan	24	Bekerja
10	Fairuza Baiya Nasya	Kalipucang Wetan	10	Pelajar
11	Zainatul Ariqoh	Kalipucang Wetan	11	Pelajar
12	Rikha	Watesalit	11	Pelajar
13	Hana Nikmatul Iza	Kalipucang Wetan	13	Pelajar
14	Tsalisa Ismazaya	Kalipucang Wetan	11	Pelajar

<sup>10</sup> Wawancara dengan Nyai Lailiyah (pendiri majelis ta'lim), 29 Oktober 2018, pukul 10.54 WIB.

<sup>11</sup> Dokumentasi Majlis Ta'lim As Salafiyah Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang, 24 Desember 2018.

15	Bilqis	Kalipucang Wetan	11	Pelajar
16	Nala	Kalipucang Wetan	14	Pelajar
17	Nailil Muna	Kalipucang Wetan	15	Pelajar
18	Umu Mutmainah	Kalipucang Wetan	11	Pelajar
19	Nilna	Kalipucang Wetan	9	Pelajar
20	Zafira	Kalipucang Wetan	11	Pelajar
21	Aswa Anindia Putri	Kalipucang Wetan	9	Pelajar
22	Salsabila	Kalipucang Wetan	14	Pelajar
23	Nur Istikhadah	Kalipucang Wetan	11	Pelajar
24	Vicky Thania Almaulida	Kalipucang Wetan	16	Pelajar
25	Irma Rahmawati	Kalipucang Wetan	21	Mahasiswa

d. Saranan dan Prasarana Majelis Ta'lim As-Salafiyah

Adapun data tentang sarana dan prasarana Majelis Ta'lim As-Salafiyah Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang yaitu sebagai berikut:<sup>12</sup>

- Salon : 4 buah
- Pengeras suara : 2 buah
- TIP : 1 buah
- Tikar : 25 buah
- Speaker / Soundbook : 1 buah

<sup>12</sup> Wawancara dengan Roihatul Jannah (Sekretaris Majelis Ta'lim As Salafiyah), 26 Desember 2018, pukul 09.00 WIB

- Meja : 20 buah
- Kitab – kitab : 30 buah

e. Data Remaja Putri Majelis Ta’lim As-Salafiyah Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang

Dalam hal ini yang akan menjadi fokus penelitian penulis adalah pada kegiatan sehari – hari majelis ta’lim As-Salafiyah dalam menanamkan karakter pada remaja putri di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang.

f. Data kegiatan Remaja Putri

Menurut penuturan jama’ah putri Majelis Ta’lim As-Salafiyah yang diikuti dalam kegiatan majelis ta’lim di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang adalah : “Kegiatan Majelis Ta’lim yang disukai adalah kegiatan Khitobah pada malam selasa, karena didalam kegiatan itu ada ceramahnya, banyak ilmu serta nasehat – nasehat yang sangat bermanfaat untuk remaja.”<sup>13</sup>

g. Letak Geografis dan Keadaan Majelis Ta’lim As-Salafiyah

Majelis Ta’lim As-Salafiyah terletak di Desa Kalipucang Wetan kecamatan Batang Kabupaten Batang. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan kesepuhan, sebelah selatan berbatasan dengan areal perkampungan Desa Kalipucang Wetan, sebelah barat berbatasan dengan areal Desa Kalipucang Kulon dan sebelah timur berbatasan dengan Watesalit. Ditinjau dari geografisnya, letak Majelis Ta’lim As-Salafiyah

<sup>13</sup> Wawancara dengan Iza Nafia (Jama’ah remaja putri Majelis Ta’lim As-Salafiyah), 24 Desember 2018, pukul 12.42 WIB

bisa dikatakan cukup strategis, karena lokasinya yang berdekatan dengan jalan sehingga mudah dijangkau dan dilewati oleh banyak orang. Adapun santri yang mengaji disini berasal dari desa kalipucang wetan, watesalit dan sekitar. Bangunan majelis ta'lim As-Salafiyah ini cukup besar, majelis ini dibangun di tanah wakaf. Ruang utama yang sangat luas dan memiliki halaman yang luas. Kemudian setelah beberapa lama semakin banyak santri yang mengaji sehingga ruang yang semula cukup untuk menampung satri kini tidak cukup karena terlalu banyak santri.<sup>14</sup>

#### **B. Peran Majelis Ta'lim As-Salafiyah Dalam membina Karakter Remaja**

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta yang membedakan dengan individu lain.<sup>15</sup> Jadi Karakter terbentuk tidak secara instan melainkan memerlukan proses yang di dalam proses tersebut terdapat faktor yang mengambil peran penting dalam menanamkan karakter pada remaja. Jadi karakter dapat terbentuk sesuai dengan faktor yang mempengaruhi dalam proses pembentukannya. Apabila faktor yang mempengaruhi proses pembedakan tersebut baik maka akan terbentuk pula karakter yang baik dan sebaliknya apabila faktor yang mempengaruhi dalam proses pembentukan karakter tersebut buruk, maka tidak terbentuk karakter.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Nyai Lailiyah, 29 Oktober 2018 pukul 10.54 WIB

<sup>15</sup> Muhammad Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm.13.

Seorang pendidik hendaknya tidak hanya melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value* yang berarti bukan saja menyampaikan materi dan menjelaskan bagaimana teori dalam materi tersebut tetapi juga memberikan nilai moral dan akhlak dalam materi yang diberikan. Begitu pula yang cara mengajar Ustadzah di majlis ta'lim, beliau tidak saja membacakan kitab dan menjelaskan keterangannya, beliau juga memberikan nasihat-nasihat kepada para santri untuk memperbaiki akhlak dan menanamkan karakter disela-sela mengajar beliau. Hal ini senada dengan penuturan dari Yusthotifah : Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pengasuh, dan ustadzah serta santri Majelis Ta'lim As-Salafiyah, terdapat beberapa aktivitas dalam menanamkan karakter remaja di Majelis Ta'lim As-Salafiyah yang dapat dipaparkan sebagai berikut:<sup>16</sup>

#### 1. Sholat berjamaah

Sholat yang dilakukan secara berjamaah adalah sholat maghrib dan sholat isya, serta sholat subuh yang dikerjakan berjamaah bagi santri putra. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar santri terbiasa melakukan sholat berjamaah dan disiplin waktu dalam mengerjakan sholat. Seperti yang diungkapkan oleh Yusthotifah : *"Iya kedisiplinan itu kan harus menjadi dasar dalam membentuk kepribadian anak, untuk itu kami berusaha mendidik para santri untuk selalu disiplin termasuk dalam menjalankan waktu sholat, karena sholat tepat pada waktunya itu merupakan keutamaan*

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Yusthotifah (Pengurus Majelis Ta'lim As-Salafiyah Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang), 24 Desember 2018, pukul 15.35 WIB



*maka kami senantiasa mengajak anak-anak ini untuk selalu sholat berjama'ah.”<sup>17</sup>*

## 2. Khitobah

Khitobah adalah latihan untuk berceramah dan memimpin sebuah acara yang biasa ada dalam masyarakat. Hal ini dilakukan agar para santri siap menghadapi tantangan setelah terjun dalam masyarakat. Para santri dituntut untuk tidak hanya pelajaran secara teori saja melainkan harus belajar mempraktekkan secara langsung di depan santri lain. Setiap santri akan secara bergantian melaksanakan tugasnya dan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan domisili. Masing-masing santri mendapat jatah tugas yang berbeda yaitu pembawa acara, membaca ayat Alqur'an dan sholawat, sambutan, ceramah, dan do'a. Semua tugas yang diberikan harus dilakukan santri dengan penuh tanggung jawab. Manfaat dari kegiatan ini sangat banyak, salah satunya untuk menanamkan karakter pada santri bukan saja untuk sekarang tetapi juga untuk masa yang akan datang.

Contoh riil manfaat yang dirasakan oleh salah satu santriwati yang bernama Iza Nafia, yaitu dia diminta untuk mengisi acara sebagai Qoriah di Masjid yang ada di desa Kalipucang pada saat peringatan isra' mi'raj. Dengan adanya khitobah yg dilaksanakan di majelis ta'lim As-Salafiyah kini Iza Nafia menjadi salah satu santri yang bisa Qiroah. Bahkan Iza Nafia sering mengikuti lomba – lomba yang diadakan ditingkat Kecamatan,

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Yusthotifah , 24 Desember 2018 pukul 15.07 WIB

Kabupaten dan Provinsi. Pada bulan November kemarin dia mewakili Kabupaten ketingkat Provinsi .<sup>18</sup>

Selain kegiatan-kegiatan yang dilakukan majelis ta'lim As-Salafiyah seperti sholat berjama'ah dan khitobah, terdapat kegiatan khusus yang dilakukan kepada remaja putri di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang dalam upaya pembinaan karakter remaja putri yang dilakukan oleh majelis ta'lim As-Salafiyah dalam menanamkan akhlakul karimah bagi para santrinya, diantaranya :

#### 1. Ceramah

Kegiatan ceramah dilakukan setiap seminggu sekali dihari jum'at setelah shalat ashar yang dihadiri oleh selain para santri Majelis Ta'lim As Salafiyah juga dihadiri para remaja di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang. Diantara para remaja tersebut adalah Dendi yang memberikan keterangan bahwa awalnya mereka sama sekali tidak pernah mengikuti kegiatan yang dilakukan majelis ta'lim As-Salafiyah ini dikarenakan malu dengan para santri-santri yang lain. Namun karena paksaan dari orang tua yang terus dihimbau dari ketua dan pengurus majelis ta'lim akhirnya mereka mau untuk mengikuti kegiatan binaan yang dilakukan oleh pengurus majelis ta'lim ini.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Yusthotifah, 24 Desember 2018 pukul 15.37 WIB

Maghfiroh berkomentar ,”*awalnya saya malas mau mengikuti kegiatan ini, tapi karena paksaan ibu saya ya saya ikuti saja. Tapi lama-lama jadi terbiasa dan malah alhamdulillah sekarang saya mulai lebih mendalami ilmu agama dengan belajar dengan para ustadzah dan sering mendengarkan ceramah-ceramah*”.<sup>19</sup>

## 2. Penanaman pendidikan agama secara langsung kepada remaja putri

Upaya selanjutnya yang dilakukan pengurus Majelis Ta’lim As-Salafiyah dalam menanamkan karakter pada remaja putri di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang adalah dengan memberikan penanaman tentang keagamaan. Adapun aktifitas yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan sarana yang ada di lingkungan tersebut, seperti contohnya sarana masjid yang dijadikan sebagai sarana beribadah berjamaah setiap waktu shalat dengan mewajibkan para anggota Majelis Ta’lim dan orang tua santri untuk mengarahkan putrinya pergi ke masjid untuk shalat berjamaah. Bentuk kegiatan selanjutnya adalah dengan mengajarkan remaja putri baca tulis Iqra maupun Al-Quran, tata cara dan adab berwudhu yang baik dan benar.

## 3. Mengadakan bakti sosial

Kegiatan bakti sosial ini adalah dengan membersihkan masjid-masjid dan lingkungan sekitar Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan,

<sup>19</sup> Wawancara dengan Siti Maghfiroh (Salah satu Remaja Putri di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang), 27 Desember 2018, pukul 09.11 WIB

membentuk jiwa sosial, rasa kebersamaan dan persaudaraan dengan sesama santri.

#### 4. Kegiatan pembinaan akhlak secara khusus

Pembinaan yang dilakukan pada waktu tertentu khususnya untuk proses pemberian bantuan kepada para santri yang ingin mengkonsultasikan permasalahannya. Waktu khusus ini dilakukan setiap malam minggu setelah waktu Isya. Pada waktu tersebut santri diberi kesempatan secara bebas untuk berkonsultasi tentang permasalahannya yang sedang dihadapi, baik secara pribadi maupun kelompok. Namun mengenai waktu tidak hanya terfokus pada jam dan hari yang sama, para santri juga mempunyai kesempatan yang terbuka diluar hari yang ditentukan.

Pembinaan akhlak yang dilakukan secara pribadi dilakukan melalui komunikasi secara langsung. Pada kesempatan ini para santri diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengungkapkan semua permasalahan yang sedang dihadapi.

Adapun pembinaan secara kelompok adalah dengan menulis permasalahan yang sedang dihadapi, hal ini bertujuan supaya nama dan identitas mereka terjamin kerahasiaanya. Setelah itu pembinaan mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mengklarifikasi masalah-masalah yang diajukan, dalam penyelesaiannya digunakan dua cara. Cara yang pertama adalah para ustadzah menggambarkan permasalahan yang telah terjadi, yang kemudian ditanggapi oleh para santri melalui tanya jawab kemudian mereka hanya diarahkan secara tidak langsung terutama yang

berkaitan dengan sentuhan-sentuhan agama. Lalu cara yang kedua adalah para ustadzah langsung menjawab permasalahan yang diajukan secara tertulis kepada para santri.<sup>20</sup>

### C. Faktor pendukung dan penghambat

Setiap organisasi senantiasa diperhadapkan dengan berbagai macam persoalan dalam mewujudkan tujuannya, baik itu dari kalangan anggota maupun masyarakat sekitarnya. Akan tetapi hal tersebut, tidak dapat terjadi pada majelis ta'lim As-Salafiyah dalam menanamkan karakter pada remaja putri di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang. Hal ini senantiasa bertopang dengan kesabaran, ketabahan, serta ketekunan para pengurus Majelis Ta'lim dalam melaksanakan visi misinya sehingga keberadaan majelis ta'lim As-Salafiyah ini semakin bermanfaat pada masyarakat sekitar.

#### 1. Faktor pendukung

Seperti yang dijelaskan oleh Nyai Lailiyah ketika ditemui di sela-sela kegiatan di Majelis Ta'lim As Salafiyah, beliau menuturkan : *“Iya Alhamdulillah, karena dari awal niat dan tujuan kita positif, sehingga Allah SWT memudahkan langkah kita dalam menjalankan kegiatan di Majelis Ta'lim ini, warga masyarakat juga antusias dengan kehadiran Majelis Ta'lim sebagai sarana bagi para remaja putri mereka lebih mendalami ilmu*

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Nyai Lailiyah 30 Oktober 2018 pukul 18.35 WIB

*agama, serta mereka siap dalam berperan aktif membantu serta memotivasi remaja putri mereka untuk selalu mengikuti kegiatan ini.”<sup>21</sup>*

Adapun faktor yang mendukung Majelis Ta’lim As-Salafiyah di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang dalam menanamkan nilai-nilai karakter remaja putri antar lain :

- a. Adanya kerjasama yang baik antara masyarakat sekitar dengan pengurus maupun anggota majelis ta’lim.
- b. Banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam membantu setiap kegiatan yang diadakan majelis ta’lim As-Salafiyah ini.
- c. Para Ustadzah dan orang tua yang senantiasa ikut serta dalam memotivasi para santri untuk mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh majelis ta’lim As-Salafiyah ini.
- d. Rutin mengadakan pengajian dan lomba-lomba qasidah yang dapat membangun rasa persaudaraan dan kebersamaan.<sup>22</sup>

Dengan adanya faktor pendukung yang telah disebutkan di atas dapat membantu majelis ta’lim As-Salafiyah dalam mewujudkan tujuannya menanamkan karakter pada remaja putri di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang. Adanya dukungan penuh dari masyarakat membuat kegiatan yang diselenggarakan majelis ta’lim As-Salafiyah dapat terlaksana dengan baik. Namun dibalik semua faktor pendukung yang telah disebutkan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat majelis ta’lim dalam menanamkan karakter pada para santrinya.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustadzah Sulaenah, 27 Desember 2018 pukul 10.41 WIB

<sup>22</sup> Wawancara dengan Roihatul Jannah, 27 Desember 2018 pukul 19.38 WIB

## 2. Faktor penghambat

Ustadzah Sulaenah juga mengutarakan kekhawatirannya dalam usaha mengembangkan Majelis Ta'lim As-Salafiyah di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang ini. Karena banyak hal yang menjadi konsen beliau seperti diungkapkan : *“Jaman sekarang kan bisa dikatakan jaman milenial, ya jadi mau tidak mau dari anak-anak sampai dewasa sudah tidak asing lagi dengan yang namanya teknologi baik itu berupa gadget atau penggunaan internet dalam kehidupan sehari-hari. Iya sebenarnya itu bisa menjadi positif ketika diawasi dan digunakan secara tepat akan tetapi kecenderungan anak kalo sudah main sosmed sering lupa waktu.”*<sup>23</sup>

### a. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Dengan perkembangan teknologi yang membuat penggunaan handphone serta internet bisa diakses kapanpun dan dimanapun sehingga berdampak bagi para santri di Majelis Ta'lim As-Salafiyah ini, para ustadzah dan orang tua terkadang mengalami kesulitan dalam mengawasi setiap aktifitas para santri di media sosial serta dalam penggunaannya tidak jarang membuat para santri menjadi tidak fokus dalam mengikuti setiap kegiatan di Majelis Ta'lim ini.

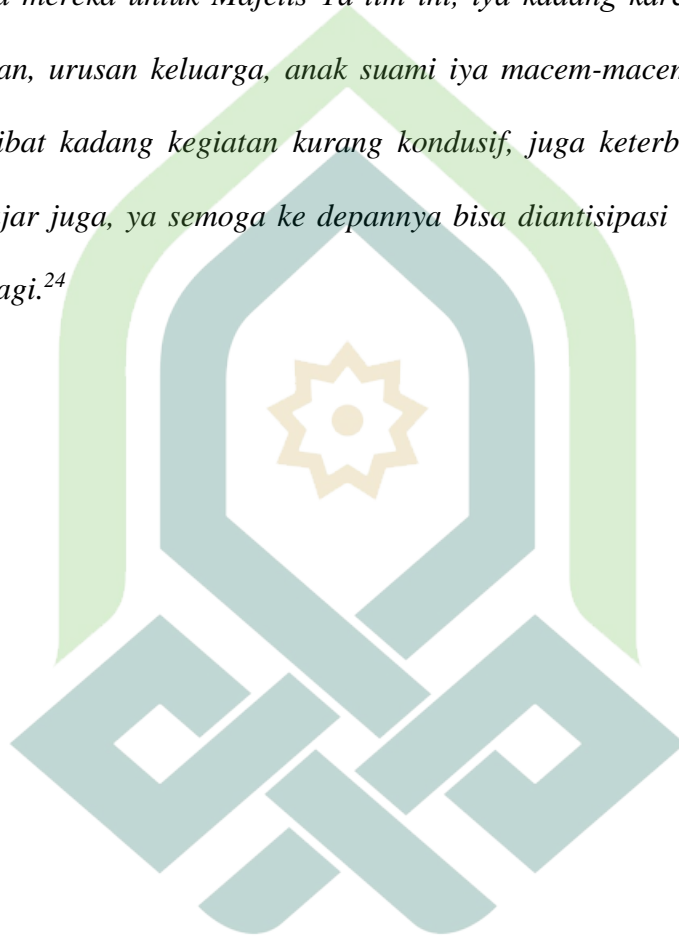
### b. Sarana dan prasarana

Keterbatasan para pengurus Majelis Ta'lim As-Salafiyah di Desa Kalipucang Kecamatan Batang dalam menyelenggarakan setiap kegiatan tentu berdampak dalam menanamkan karakter pada para santrinya. Hal ini disebabkan oleh jumlah tenaga pengajar yang terbatas

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ustadzah Sulaenah , 27 Desember 2018 pukul 09.11 WIB

serta bagi para ustadzah yang sudah berkeluarga tentu kesulitan dalam membagi waktu antar mengajar dan mengurus keluarga. Ibu Isqoziyah menjelaskan : *“Mayoritaskan para pengajar disini perempuan, iya namanya perempuan pasti ada aja kendala pribadi dalam mengabdikan tenaga mereka untuk Majelis Ta’lim ini, iya kadang karena sakit, haid bulanan, urusan keluarga, anak suami iya macem-macem lah itu yang berakibat kadang kegiatan kurang kondusif, juga keterbatasan jumlah pengajar juga, ya semoga ke depannya bisa diantisipasi dan bisa lebih baik lagi.”*<sup>24</sup>



---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Isqoziyah, 25 Desember 2018 pukul 10.41 WIB



## BAB IV

### ANALISA TENTANG PERAN MAJELIS TA'LIM AS-SALAFIYAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER

#### A. Analisa terhadap Peran Majelis Ta'lim As-Salafiyah dalam Menanamkan Karakter pada Remaja Putri Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang

Majelis Ta'lim As-Salafiyah memberikan dampak yang cukup berpengaruh bagi perkembangan pendidikan khususnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter akhlakul karimah kepada para remaja putri di Desa Kalipucang Kecamatan Batang Kabupaten Batang. Berbagai pelaksanaan kegiatan di majelis ta'lim yang telah dilakukan merupakan proses pendidikan yang mengarah kepada internalisasi nilai – nilai agama dan karakter sehingga remaja putri mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari – hari.

Majelis Ta'lim merupakan tempat yang di dalamnya terdapat beberapa orang berkumpul untuk mengkaji ilmu agama. Begitu pun di majelis ta'lim As-salafiyah melaksanakan kegiatan mengaji rutin sesuai dengan tujuan majelis ta'lim dari segi fungsinya, yaitu: pertama, sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. Kedua, sebagai kontak sosial maka tujuannya adalah silaturahmi. Ketiga, mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan

rumah tangga dan lingkungan jamaahnya. Berdasarkan tujuan di atas, majelis ta'lim As-Salafiyaah dijadikan sebagai suatu wadah bagi masyarakat Kalipucang Wetan dalam mendalami ilmu agama dan memperbaiki akhlak sesuai ajaran Islam.

Selain sebagai lembaga informal yang menjalankan fungsi-fungsi pendidikan layaknya sekolah, Majelis Ta'lim As-Salafiyah ini hadir dengan pendekatan yang lebih interpersonal kepada tiap-tiap santrinya sehingga para santri yang mengikuti segala pembelajaran yang diberikan oleh para ustadzah lebih memahami dan tertanam dalam diri para santri tersebut. Sebagai keluarga kedua setelah orang tua, Majelis Ta'lim As-Salafiyah inilah yang memberikan peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan membentuk karakter yang kuat demi masa depan yang lebih cerah bagi para santrinya.

Latar belakang didirikannya pengajian remaja ini adalah karena remaja disekitar majelis ta'lim As-Salafiyah ada sebagian yang hanya mengenyam pendidikan umum saja, dan juga ada sebagian remaja yang pendidikannya rendah. Hal ini mendorong perintis merasa perlu untuk memberi perhatian kepada para remaja tersebut agar memiliki pengetahuan agama yang luas.

Tujuan awal diadakannya aktivitas mengaji remaja adalah untuk memberikan pemahaman-pemahaman tentang agama Islam di kalangan remaja agar nantinya tercermin akhlaqul karimah dalam diri mereka, serta menanamkan karakter pada remaja dan mampu mengamalkannya dalam

kehidupan sehari-hari agar terhindar dari pengaruh negatif lingkungan baik dari segi sosial maupun budaya.

Majelis Ta'lim As-Salafiyah juga secara aktif memberikan pengajian sebagai sarana yang tepat membentuk pola pikir dan menambah pengetahuan-pengetahuan yang mendalam tentang nilai-nilai agama sehingga nantinya akan tercermin dalam sikap dan tingkah laku para santri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan aktifitas yang diperoleh dari berbagai kegiatan di Majelis inilah yang secara perlahan tetapi pasti membentuk karakter dalam diri para santri.

Di samping pendidikan agama, menanamkan nilai-nilai dan pondasi bagi para santrinya, Majelis Ta'lim As-Salafiyah ini juga membentuk mental yang kuat, sebagaimana dalam hidup yang sesungguhnya di masyarakat nanti akan banyak hal yang akan dialami para santri secara individu yang dapat mengikis kepribadian masing-masing. Sehingga diperlukan mental dan pondasi yang kuat sebagai bekal bagi para santri agar nantinya tidak mudah tergoda oleh berbagai macam hal yang dikemudian hari akan ditemui oleh para santri.

Kegiatan insidental yang rutin dilaksanakan di majelis ta'lim As-Salafiyah Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang dan Kabupaten Batang memiliki maksud baik dalam memberikan pendidikan spiritual, penanaman karakter pada remaja putri dan berusaha untuk membiasakan jama'ah agar terus mengingat Allah SWT dan tidak lalai untuk selalu beribadah kepada-Nya, selain itu juga memberikan pelajaran saling berbagi kepada orang –

orang yang membutuhkan serta tolong menolong di dalam kegiatan- kegiatan sosial dengan tujuan melatih afeksi untuk segala urusan dan kejadian yang ada disekelilingnya baik itu berkenaan dengan sesama manusia, lingkungan, dan Allah SWT.

## **B. Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim**

Keberhasilan suatu proses sangat didukung oleh faktor-faktor penunjang yang berada di sekitar (lingkungan) proses, demikian juga sebaliknya lingkungan sekitar proses yang kurang baik dapat mengganggu proses itu bekerja secara maksimal.

Hasil wawancara peneliti kepada salah satu pengajar majelis ta'lim As-Salafiyah, Sulaenah, beliau memaparkan bahwasanya faktor pendorong yang terpenting yaitu dari remaja putri itu sendiri, artinya apabila remaja itu sungguh – sungguh mempunyai keinginan untuk bisa mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim yaitu dengan rutin berangkat dan aktif dalam setiap kegiatan.

### **1. Faktor Pendukung**

#### **a. Internal**

Dengan banyaknya para ustadzah yang merupakan alumnus pondok menjadikan majlis ta'lim As-Salafiyah ini lebih berkembang karena para pengajar yang kompeten di bidangnya serta dukungan dari pihak pengurus baik dalam hal teknis maupun finansial yang

merupakan pondasi yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan majlis As-Salafiyah ini.

b. Eksternal

Masyarakat yang mulai menyadari akan pentingnya pendidikan agama bagi putra-putri mereka menyebabkan banyak warga di sekitar Desa Kalipucang Wetan yang mengikut sertakan anak-anaknya khususnya remaja putri untuk mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim As Salafiyah ini.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor teknis

Faktor penghambat yang dialami remaja putri majelis ta'lim As-Salafiyah ini biasanya karena masalah teknis, tidak mudah mengadakan suatu kegiatan tanpa adanya kendala, walaupun demikian masih bisa diatasi.

Faktor penghambat sangat jelas dialami karena kendala teknis, jumlah pengajar yang sedikit dan kebanyakan sudah berkeluarga, dan ikut suaminya mengakibatkan jama'ah remaja putri harus pulang lebih cepat, karena tidak ada yg mengajar.

b. Faktor Non Teknis

Faktor non teknis disini adalah faktor lapangan yaitu karena faktor remaja putri itu sendiri. Latar belakang keluarga remaja putri yang berbeda dan tingkat kedisiplinan juga sangat mempengaruhi

keikutsertaan remaja dalam kegiatan majelis ta'lim. Berikut ungkapan YS, ketika peneliti mengajukan pertanyaan terkait hal ini:

Faktor penghambat sebagai besar itu adalah cuaca dan kesibukan para remaja yang sebagian besar adalah pelajar.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian berdasarkan data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Majelis Ta'lim As Salafiyah di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang berperan penting bagi perkembangan pendidikan khususnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter akhlakul karimah kepada para remaja putri di Desa Kalipucang Kecamatan Batang Kabupaten Batang. Berbagai pelaksanaan kegiatan di majelis ta'lim yang telah dilakukan merupakan proses pendidikan yang mengarah kepada internalisasi nilai – nilai agama dan karakter sehingga remaja putri mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari – hari. Seperti memberikan ceramah, memberikan layanan khusus bagi para santri yang ingin berkonsultasi, bakti sosial serta membiasakan para santri dalam menjalankan sholat berjamaah sehingga para santri ini menjadi pribadi yang disiplin, mandiri, mempunyai mental yang kuat serta mampu bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan orang lain.
2. Keberhasilan suatu proses sangat didukung oleh faktor-faktor penunjang yang berada di sekitar (lingkungan) proses, demikian juga sebaliknya lingkungan sekitar proses yang kurang baik dapat mengganggu proses itu

bekerja secara maksimal. Faktor pendukung, 1) Internal : dengan banyaknya para ustadzah yang merupakan alumnus pondok menjadikan majlis ta'lim as syalafiyah ini lebih berkembang karena para pengajar yang kompeten di bidangnya serta dukungan dari pihak pengurus baik dalam hal teknis maupun finansial yang merupakan pondasi yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan majlis as salafiyah ini. 2) Eksternal : masyarakat yang mulai menyadari akan pentingnya pendidikan agama bagi putra-putri mereka menyebabkan banyak warga di sekitar Desa Kalipucang Wetan yang mengikut sertakan anak-anaknya khususnya remaja putri untuk mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim As Salafiyah ini. Faktor penghambat, 1) Teknis : jumlah pengajar yang sedikit dan kebanyakan sudah berkeluarga, dan ikut suaminya mengakibatkan jama'ah remaja putri harus pulang lebih cepat, karena tidak ada yg mengajar. 2) Non teknis : sebagai besar itu adalah hambatan dari cuaca dan kesibukan para remaja yang sebagian besar adalah pelajar.

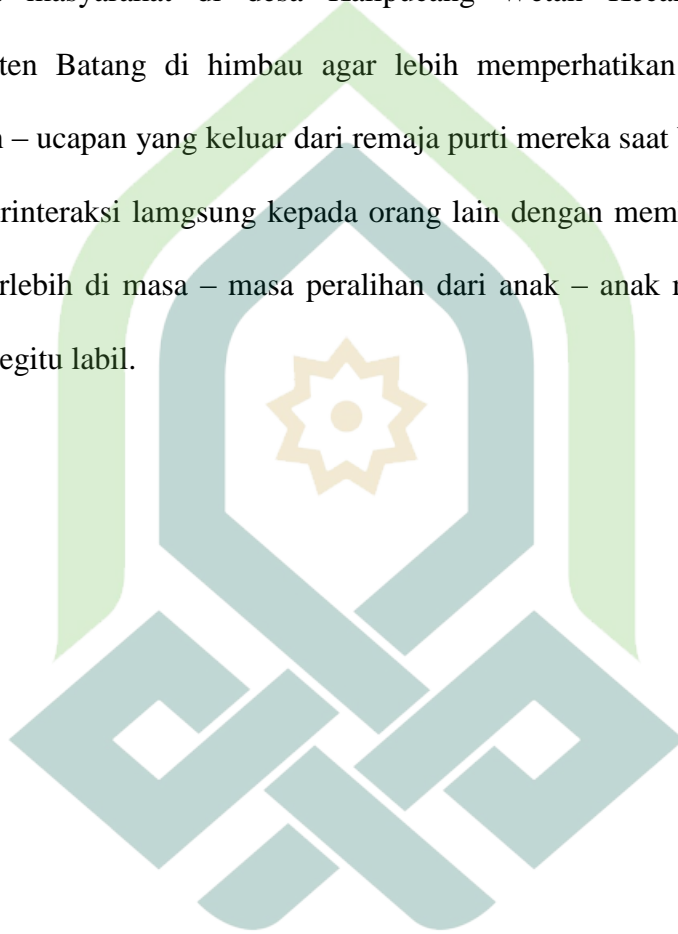
## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang akan penulis sarankan berhubungan dengan penulisan skripsi ini yaitu :

1. Pendidikan agama dan karakter merupakan faktor penting dalam membentuk karakter pada remaja maka pendidikan agama dan karakter haruslah diberikan secara rutin.



2. Kepada remaja putri desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang agar tidak segan , maupun malas untuk mengikuti pengajian, menimba ilmu dan mengamalkannya agar memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari – hari menjadi lebih baik.
3. Kepada masyarakat di desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupten Batang di himbau agar lebih memperhatikan aktivitas dan ucapan – ucapan yang keluar dari remaja purti mereka saat berkomunikasi dan berinteraksi langsung kepada orang lain dengan membiasakan sejak dini terlebih di masa – masa peralihan dari anak – anak menuju remaja yang begitu labil.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arismantoro.2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*.Yogjakarta : Tiara Wacana.
- Azra,Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzel, Akhmad Muhaimin. 2013. *Urgensi pendidikan Karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Barnawi & M. Arifin. 2013. *Strategi & kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* . Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metode Penelitian Resaerch I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Haidar, M. Ali. 1994. *Nahdllatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fikih dalam Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hajar, Ibnu. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hakim, Ali Abdul. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Huna, M. Safrudin. *Penguatan Lembaga TPQ*, makalah disamapikan pada Pelatihan Guru TPQ Se Kabupaten Pekalongan yang diselenggarakan oleh Sekda Kabupaten Pekalongan, 15-20 Desember 2008.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koencoroningrat. 2003. *Metodelogi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Persada.
- Q- Annes, Bambang, dkk. 2009. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Qawaid dkk. 2007. *Pemikir Pendidikan Islam: biografi Sosial Intelektual*. Jakarta: Pena Cita Satria.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2005. *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam: Mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia dan Indonesia*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Singarimbun, Masri. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: LP3ES.
- Sudarso. 1991. *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rieneka Cita.
- Suraji, Imam. 2006. *Etika dalam Perspektif Al Qur'an dan Chadits*. Jakarta: Pustaka Husna Baru.
- Samawi, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar. 1997. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, Mahmud. 1984. *Tafsir Al Qur'an Karim*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Diri

Nama : Mutmainah  
Tempat / Tanggal Lahir : Batang, 04 April 1990  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Mataram III No.36 RT 02 RW 02 Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang

### B. Data Orang Tua

Nama Ayah : Yatin  
Nama Ibu : Urip Lestari  
Pekerjaan : Swasta  
Alamat : Jalan Mataram III No.36 RT 02 RW 02 Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang

### C. Riwayat Pendidikan

1. IAIN Kalipucang
2. Ribatul Mu'allimin
3. MAN 2 Pekalongan
4. IAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah PAI

Lulus Tahun 2003  
Lulus Tahun 2006  
Lulus Tahun 2009  
Angkatan 2009

Pekalongan, 25 Desember 2018  
Penyusun,



**MUTMAINAH**  
NIM 202111403

## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Mutmainah (MM)

Informan : IN

Tempat : Kantor DEKRANASDA

Hari / Tanggal : Senin, 24 Desember 2018

Waktu : 13.00 WIB

MM : Apa motivasi anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

IN : Tradisi di Desa Kalipucang Wetan setelah selesai sholat maghrib mengaji, kebetulan ada Majelis Ta'lim jadi ngajinya di Majelis.

MM : Kapan Anda mulai mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

IN : Sejak saya wisuda TPQ. Kelas 5 MI.

MM : Jadi sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

IN : Sudah 11 Tahun mbk.

MM : Apakah Anda rutin mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

IN: Tidak sih, paling seminggu 4 kali kalau tidak ada tugas ya 5 kali dalam seminggu.

MM : Apa aktor pendorong Anda mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

IN : Yang mendorong untuk mengikuti kegiatan Majelis karena keinginan sendiri, dan teman – teman sekitar juga pada ngaji di Majelis.

MM : Kegiatan apa yang Anda sukai Majelis Ta'lim?

IN : Yang saya sukai pada kegiatan Khitobah malam selasa.

MM : Apa alasan Anda menyukai kegiatan itu?

IN : Karena didalam kegiatan khitobah, karena ada pidato (ceramah) pokoknya melatih mental anak – anak.

MM : Kegiatan apa yang tidak Anda sukai?

IN : Yang tidak saya sukai itu hafalan tarajumah.

MM : apa alasannya ?

IN : Malas hafal dan juga yang berangkat sedikit.

MM : Apakah anda selalu datang tepat waktu?

IN : Ya saya selalu datang tepat waktu.

MM : Apa faktor penghambat Anda untuk mengikuti Majelis Ta'lim?

IN : Kalau hujan, kadang juga sudah berangkat tapi tidak ada pengajarnya.

MM : Apa yang Anda lakukan jika ada hambatan untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

IN : saya menunggu sampai Isya' kalau tidak ada pengajarnya saya pulang.

MM : Apakah Anda selalu berangkat bersama teman?

IN : Tidak. Saya berangkat sendiri.

MM : Apakah Anda selalu mengingatkan teman Anda untuk berangkat ?

IN Tidak

MM : Apakah Anda pernah diingatkan teman untuk berangkat?

IN : Tidak

MM : Perubahan apa yang anda alami sebelum dan sesudah mengikuti Majelis Ta'lim?

IN : Awalnya ngaji Al- Qur'an belum lancar, setelah mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim tajwid dan makhrojil hurufnya lumayan meningkat.

MM : Pesan saudara untuk Majelis Ta'lim?

IN : Pada anak – anak desa Kalipucang Wetan khususnya remaja putrinya untuk selalu aktif mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim. Agar Majelisnya tetap ramai dan berjalan .

## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Mutmainah (MM)

Informan : IR

Tempat : Rumah

Hari / Tanggal : Senin, 24 Desember 2018

Waktu : 10.00 WIB

MM : Apa latar belakang anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

IR: karena keinginan sendiri.

MM : Kapan Anda mulai mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

IR : Pokoknya setelah wisuda TPQ. Tapi Lulus MTs saya langsung mondok.

MM : Jadi sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

IR: Sudah 9 Tahun mbk.

MM : Apakah Anda rutin mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

IR : Rutin, saya berangkat terus.kecuali malem jumat.

MM : Apa faktor pendorong Anda mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

IR: keinginan sendiri, dan dorongan orang tua juga.

MM : Kegiatan apa yang Anda sukai Majelis Ta'lim?

IR: kegiatan Khitobah malam selasa.

MM : Apa alasan Anda menyukai kegiatan itu?

IR: Karena didalam kegiatan khitobah ada ceramahnya, mendapatkan pencerahan dari mauidhoh khasanah.

MM : Kegiatan apa yang tidak Anda sukai?

IR: Yang tidak saya sukai itu hafalan.

MM : apa alasannya ?

IR: karena takut dengan Mak Ael ( pengasuh) majelis ta'lim. Tapi tetap berangkat.



MM : Apakah anda selalu datang tepat waktu?

IR: Ya saya selalu datang tepat waktu.

MM : Apa faktor penghambat Anda untuk mengikuti Majelis Ta'lim?

IR: Kalau hujan, kadang tidak berangkat.

MM : Apa yang Anda lakukan jika ada hambatan untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

IR: Kalau hujan ya bawa payung, demi tholabul ilmi .

MM : Apakah Anda selalu berangkat bersama teman?

IR: Ya saya kalau berangkat bersama teman.

MM : Apakah Anda selalu mengingatkan teman Anda untuk berangkat ?

IR: Sering, tiap mau berangkat menghampiri teman agar berangkat bareng.

MM : Apakah Anda pernah diingatkan teman untuk berangkat?

IR: Ya saya pernah diingatkan teman untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim

MM : Perubahan apa yang anda alami sebelum dan sesudah mengikuti Majelis Ta'lim?

IR: Sekarang lebih berani tampil didepan orang banyak.

MM : Pesan saudara untuk Majelis Ta'lim?

IR: Semoga majelis ta'lim tetap ramai, dan kegiatan berjalan terus. Dan santrinya tambah banyak.

## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Mutmainah (MM)

Informan : NM

Tempat : Rumah Informan

Hari / Tanggal : Senin, 24 Desember 2018

Waktu : 11.00 WIB

MM : Apa latar bekalang anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NM : melihat teman – teman dan dorongan orang tua .

MM : Kapan Anda mulai mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NM : Sejak Wisuda TPQ

MM : Jadi sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NM : sudah 5 tahun mbak

MM : Apakah Anda rutin mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NM : Rutin awal – awal mengikuti Majelis Ta'lim, tapi sekarang banyak tugas jadi jarang mengikuti kegiatan di majelis ta'lim.

MM : Apa aktor pendorong Anda mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NM : keinginan sendiri, dan dorongan orang tua juga.

MM : Kegiatan apa yang Anda sukai Majelis Ta'lim?

NM : kegiatan Khitobah malam selasa.

MM : Apa alasan Anda menyukai kegiatan itu?

NM : Senang kalau mendengarkan ceramah.

MM : Kegiatan apa yang tidak Anda sukai?

NM: Yang tidak saya sukai itu hafalan.

MM : apa alasannya ?

NM : Malas hafalan kadang pulang sekolah sampe sore, sudah capek jadi belum hafalan akhirnya tidak berangkat ke majelis,Karena takut belum hafal.

MM : Apakah anda selalu datang tepat waktu?





NM: Ya saya selalu datang tepat waktu.

MM : Apa faktor penghambat Anda untuk mengikuti Majelis Ta'lim?

NM: Kalau hujan, kadang tidak berangkat.

MM : Apa yang Anda lakukan jika ada hambatan untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NM : Kalau hujan ya bawa payung, demi tholabul ilmi .

MM : Apakah Anda selalu berangkat bersama teman?

NM: Ya saya kalau berangkat bersama Nala

MM : Apakah Anda selalu mengingatkan teman Anda untuk berangkat ?

NM : Sering, tiap mau berangkat menghampiri Nala agar berangkat bareng.

MM : Apakah Anda pernah diingatkan teman untuk berangkat?

NM : Ya saya pernah diingatkan teman untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim

MM : Perubahan apa yang anda alami sebelum dan sesudah mengikuti Majelis Ta'lim?

NM : Sekarang saya bisa membaca Al -Qur'an

MM : Pesan saudara untuk Majelis Ta'lim?

NM : Semoga majelis ta'lim tetap ramai, dan kegiatan berjalan terus. Demi syiar Agama.

TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Mutmainah (MM)

Informan : SM

Tempat : Rumah

Hari / Tanggal : Senin, 24 Desember 2018

Waktu : 11.30WIB

MM : Apa latar belakang anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

SM : karena keinginan sendiri.

MM : Kapan Anda mulai mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

SM: Lulus Wisuda TPQ

MM : Jadi sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

SM : 7 tahun mbak

MM : Apakah Anda rutin mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

SM: . Rutin, saya berangkat terus.

MM : Apa aktor pendorong Anda mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

SM : keinginan sendiri, dan dorongan orang tua juga.

MM : Kegiatan apa yang Anda sukai Majelis Ta'lim?

SM : kegiatan Khitobah malam selasa.

MM : Apa alasan Anda menyukai kegiatan itu?

SM : melatih mental santri, agar bisa berbicara dimuka umum.

MM : Kegiatan apa yang tidak Anda sukai?

SM: Yang tidak saya sukai itu hafalan.

MM : apa alasannya ?

SM: karena takut dengan Mak Ael ( pengasuh) majelis ta'lim. Tapi tetap berangkat.

MM : Apakah anda selalu datang tepat waktu?

SM: Ya saya selalu datang tepat waktu.



MM : Apa faktor penghambat Anda untuk mengikuti Majelis Ta'lim?

SM: Kalau hujan, kadang tidak berangkat.

MM : Apa yang Anda lakukan jika ada hambatan untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

SM Kalau hujan ya bawa payung, demi tholabul ilmi .

MM : Apakah Anda selalu berangkat bersama teman?

SM : Ya saya kalau berangkat bersama teman.

MM : Apakah Anda selalu mengingatkan teman Anda untuk berangkat ?

SM : Sering, tiap mau berangkat menghampiri teman agar berangkat bareng.

MM : Apakah Anda pernah diingatkan teman untuk berangkat?

SM : Ya saya pernah diingatkan teman untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim

MM : Perubahan apa yang anda alami sebelum dan sesudah mengikuti Majelis Ta'lim?

SM :Sekarang lebih berani tampil didepan orang banyak.

MM : Pesan saudara untuk Majelis Ta'lim?

SM : Semoga majelis ta'lim tetap ramai, dan kegiatan berjalan terus. Dan santrinya tambah banyak.

## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Mutmainah (MM)

Informan : HM

Tempat : Rumah

Hari / Tanggal : Senin, 24 Desember 2018

Waktu : 10.30 WIB

MM : Apa latar belakang anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

HM: karena keinginan sendiri.

MM : Kapan Anda mulai mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

HM: tahun 2006, pokoknya setelah wisuda TPQ. Tapi Lulus MTs saya langsung mondok.

MM : Jadi sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

HM: Sudah 12 Tahun mbk..

MM : Apakah Anda rutin mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

HM : Rutin, saya berangkat terus.kecuali malem jumat.

MM : Apa aktor pendorong Anda mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

HM : keinginan sendiri, dan dorongan orang tua juga.

MM : Kegiatan apa yang Anda sukai Majelis Ta'lim?

HM: kegiatan Khitobah malam selasa.

MM : Apa alasan Anda menyukai kegiatan itu?

HM : Karena didalam kegiatan khitobah ada ceramahnya, rasanya fresh setelah mendapatkan mauidhoh khasanah.

MM : Kegiatan apa yang tidak Anda sukai?

HM : Yang tidak saya sukai itu hafalan.

MM : apa alasannya ?

HM: karena takut dengan Mak Ael ( pengasuh) majelis ta'lim. Tapi tetap berangkat.

MM : Apakah anda selalu datang tepat waktu?

HM: Ya saya selalu datang tepat waktu.

MM : Apa faktor penghambat Anda untuk mengikuti Majelis Ta'lim?

HM: Kalau hujan, kadang tidak berangkat.

MM : Apa yang Anda lakukan jika ada hambatan untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

HM : Kalau hujan ya bawa payung, demi tholabul ilmi .

MM : Apakah Anda selalu berangkat bersama teman?

HM: Ya saya kalau berangkat bersama teman.

MM : Apakah Anda selalu mengingatkan teman Anda untuk berangkat ?

HM : Sering, tiap mau berangkat menghampiri teman agar berangkat bareng.

MM : Apakah Anda pernah diingatkan teman untuk berangkat?

HM: Ya saya pernah diingatkan teman untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim

MM : Perubahan apa yang anda alami sebelum dan sesudah mengikuti Majelis Ta'lim?

HM :Sekarang lebih berani tampil didepan orang banyak.

MM : Pesan saudara untuk Majelis Ta'lim?

HM: Semoga majelis ta'lim tetap ramai, dan kegiatan berjalan terus. Dan santrinya tambah banyak.

## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Mutmainah (MM)

Informan : NS

Tempat : Kantor DEKRANASDA Kabupaten Batang

Hari / Tanggal : Senin, 24 Desember 2018

Waktu : 13.30 WIB

MM : Apa latar bekalang anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS : karena keinginan sendiri.

MM : Kapan Anda mulai mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS: tahun 2006, pokoknya setelah wisuda TPQ. Tapi Lulus MTs saya langsung mondok.

MM : Jadi sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS : Sudah 12 Tahun mbk..

MM : Apakah Anda rutin mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS: . Rutin, saya berangkat terus.kecuali malem jumat.

MM : Apa aktor pendorong Anda mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NS : keinginan sendiri, dan dorongan orang tua juga.

MM : Kegiatan apa yang Anda sukai Majelis Ta'lim?

NS: kegiatan Khitobah malam selasa.

MM : Apa alasan Anda menyukai kegiatan itu?

NS : Karena didalam kegiatan khitobah ada ceramahnya, rasanya fresh setelah mendapatkan mauidhoh khasanah.

MM : Kegiatan apa yang tidak Anda sukai?

IN : Yang tidak saya sukai itu hafalan.

MM : apa alasannya ?

NS: karena takut dengan Mak Ael ( pengasuh) majelis ta'lim. Tapi tetap berangkat.



MM : Apakah anda selalu datang tepat waktu?

NS: Ya saya selalu datang tepat waktu.

MM : Apa faktor penghambat Anda untuk mengikuti Majelis Ta'lim?

NS: Kalau hujan, kadang tidak berangkat.

MM : Apa yang Anda lakukan jika ada hambatan untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NS : Kalau hujan ya bawa payung, demi tholabul ilmi .

MM : Apakah Anda selalu berangkat bersama teman?

NS: Ya saya kalau berangkat bersama teman.

MM : Apakah Anda selalu mengingatkan teman Anda untuk berangkat ?

NS : Sering, tiap mau berangkat menghampiri teman agar berangkat bareng.

MM : Apakah Anda pernah diingatkan teman untuk berangkat?

NS : Ya saya pernah diingatkan teman untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim

MM : Perubahan apa yang anda alami sebelum dan sesudah mengikuti Majelis Ta'lim?

NS :Sekarang lebih berani tampil didepan orang banyak.

MM : Pesan saudara untuk Majelis Ta'lim?

NS: Semoga majelis ta'lim tetap ramai, dan kegiatan berjalan terus. Dan santrinya tambah banyak.

## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Mutmainah (MM)

Informan : NS

Tempat : Kantor DEKRANASDA Kabupaten Batang

Hari / Tanggal : Senin, 24 Desember 2018

Waktu : 13.30 WIB

MM : Apa latar belakang anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS : karena keinginan sendiri.

MM : Kapan Anda mulai mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS: tahun 2006, pokoknya setelah wisuda TPQ. Tapi Lulus MTs saya langsung mondok.

MM : Jadi sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS : Sudah 12 Tahun mbk..

MM : Apakah Anda rutin mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS: . Rutin, saya berangkat terus.kecuali malem jumat.

MM : Apa aktor pendorong Anda mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NS : keinginan sendiri, dan dorongan orang tua juga.

MM : Kegiatan apa yang Anda sukai Majelis Ta'lim?

NS: kegiatan Khitobah malam selasa.

MM : Apa alasan Anda menyukai kegiatan itu?

NS : Karena didalam kegiatan khitobah ada ceramahnya, rasanya fresh setelah mendapatkan mauidhoh khasanah.

MM : Kegiatan apa yang tidak Anda sukai?

IN : Yang tidak saya sukai itu hafalan.

MM : apa alasannya ?

NS: karena takut dengan Mak Ael ( pengasuh) majelis ta'lim. Tapi tetap berangkat.

MM : Apakah anda selalu datang tepat waktu?





NS: Ya saya selalu datang tepat waktu.

MM : Apa faktor penghambat Anda untuk mengikuti Majelis Ta'lim?

NS: Kalau hujan, kadang tidak berangkat.

MM : Apa yang Anda lakukan jika ada hambatan untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NS : Kalau hujan ya bawa payung, demi tholabul ilmi .

MM : Apakah Anda selalu berangkat bersama teman?

NS: Ya saya kalau berangkat bersama teman.

MM : Apakah Anda selalu mengingatkan teman Anda untuk berangkat ?

NS : Sering, tiap mau berangkat menghampiri teman agar berangkat bareng.

MM : Apakah Anda pernah diingatkan teman untuk berangkat?

NS : Ya saya pernah diingatkan teman untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim

MM : Perubahan apa yang anda alami sebelum dan sesudah mengikuti Majelis Ta'lim?

NS :Sekarang lebih berani tampil didepan orang banyak.

MM : Pesan saudara untuk Majelis Ta'lim?

NS: Semoga majelis ta'lim tetap ramai, dan kegiatan berjalan terus. Dan santrinya tambah banyak.

## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Mutmainah (MM)

Informan : NS

Tempat : Kantor DEKRANASDA Kabupaten Batang

Hari / Tanggal : Senin, 24 Desember 2018

Waktu : 13.30 WIB

MM : Apa latar bekalang anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS : karena keinginan sendiri.

MM : Kapan Anda mulai mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS: tahun 2006, pokoknya setelah wisuda TPQ. Tapi Lulus MTs saya langsung mondok.

MM : Jadi sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS : Sudah 12 Tahun mbk..

MM : Apakah Anda rutin mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS: . Rutin, saya berangkat terus.kecuali malem jumat.

MM : Apa aktor pendorong Anda mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NS : keinginan sendiri, dan dorongan orang tua juga.

MM : Kegiatan apa yang Anda sukai Majelis Ta'lim?

NS: kegiatan Khitobah malam selasa.

MM : Apa alasan Anda menyukai kegiatan itu?

NS : Karena didalam kegiatan khitobah ada ceramahnya, rasanya fresh setelah mendapatkan mauidhoh khasanah.

MM : Kegiatan apa yang tidak Anda sukai?

IN : Yang tidak saya sukai itu hafalan.

MM : apa alasannya ?

NS: karena takut dengan Mak Ael ( pengasuh) majelis ta'lim. Tapi tetap berangkat.



MM : Apakah anda selalu datang tepat waktu?

NS: Ya saya selalu datang tepat waktu.

MM : Apa faktor penghambat Anda untuk mengikuti Majelis Ta'lim?

NS: Kalau hujan, kadang tidak berangkat.

MM : Apa yang Anda lakukan jika ada hambatan untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NS : Kalau hujan ya bawa payung, demi tholabul ilmi .

MM : Apakah Anda selalu berangkat bersama teman?

NS: Ya saya kalau berangkat bersama teman.

MM : Apakah Anda selalu mengingatkan teman Anda untuk berangkat ?

NS : Sering, tiap mau berangkat menghampiri teman agar berangkat bareng.

MM : Apakah Anda pernah diingatkan teman untuk berangkat?

NS : Ya saya pernah diingatkan teman untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim

MM : Perubahan apa yang anda alami sebelum dan sesudah mengikuti Majelis Ta'lim?

NS :Sekarang lebih berani tampil didepan orang banyak.

MM : Pesan saudara untuk Majelis Ta'lim?

NS: Semoga majelis ta'lim tetap ramai, dan kegiatan berjalan terus. Dan santrinya tambah banyak.

## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Mutmainah (MM)

Informan : NS

Tempat : Kantor DEKRANASDA Kabupaten Batang

Hari / Tanggal : Senin, 24 Desember 2018

Waktu : 13.30 WIB

MM : Apa latar bekalang anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS : karena keinginan sendiri.

MM : Kapan Anda mulai mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS: tahun 2006, pokoknya setelah wisuda TPQ. Tapi Lulus MTs saya langsung mondok.

MM : Jadi sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS : Sudah 12 Tahun mbk..

MM : Apakah Anda rutin mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS: . Rutin, saya berangkat terus.kecuali malem jumat.

MM : Apa aktor pendorong Anda mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NS : keinginan sendiri, dan dorongan orang tua juga.

MM : Kegiatan apa yang Anda sukai Majelis Ta'lim?

NS: kegiatan Khitobah malam selasa.

MM : Apa alasan Anda menyukai kegiatan itu?

NS : Karena didalam kegiatan khitobah ada ceramahnya, rasanya fresh setelah mendapatkan mauidhoh khasanah.

MM : Kegiatan apa yang tidak Anda sukai?

IN : Yang tidak saya sukai itu hafalan.

MM : apa alasannya ?

NS: karena takut dengan Mak Ael ( pengasuh) majelis ta'lim. Tapi tetap berangkat.



MM : Apakah anda selalu datang tepat waktu?

NS: Ya saya selalu datang tepat waktu.

MM : Apa faktor penghambat Anda untuk mengikuti Majelis Ta'lim?

NS: Kalau hujan, kadang tidak berangkat.

MM : Apa yang Anda lakukan jika ada hambatan untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NS : Kalau hujan ya bawa payung, demi tholabul ilmi .

MM : Apakah Anda selalu berangkat bersama teman?

NS: Ya saya kalau berangkat bersama teman.

MM : Apakah Anda selalu mengingatkan teman Anda untuk berangkat ?

NS : Sering, tiap mau berangkat menghampiri teman agar berangkat bareng.

MM : Apakah Anda pernah diingatkan teman untuk berangkat?

NS : Ya saya pernah diingatkan teman untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim

MM : Perubahan apa yang anda alami sebelum dan sesudah mengikuti Majelis Ta'lim?

NS :Sekarang lebih berani tampil didepan orang banyak.

MM : Pesan saudara untuk Majelis Ta'lim?

NS: Semoga majelis ta'lim tetap ramai, dan kegiatan berjalan terus. Dan santrinya tambah banyak.

## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Mutmainah (MM)

Informan : NS

Tempat : Kantor DEKRANASDA Kabupaten Batang

Hari / Tanggal : Senin, 24 Desember 2018

Waktu : 13.30 WIB

MM : Apa latar bekalang anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS : karena keinginan sendiri.

MM : Kapan Anda mulai mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS: tahun 2006, pokoknya setelah wisuda TPQ. Tapi Lulus MTs saya langsung mondok.

MM : Jadi sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS : Sudah 12 Tahun mbk..

MM : Apakah Anda rutin mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS: . Rutin, saya berangkat terus.kecuali malem jumat.

MM : Apa aktor pendorong Anda mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NS : keinginan sendiri, dan dorongan orang tua juga.

MM : Kegiatan apa yang Anda sukai Majelis Ta'lim?

NS: kegiatan Khitobah malam selasa.

MM : Apa alasan Anda menyukai kegiatan itu?

NS : Karena didalam kegiatan khitobah ada ceramahnya, rasanya fresh setelah mendapatkan mauidhoh khasanah.

MM : Kegiatan apa yang tidak Anda sukai?

IN : Yang tidak saya sukai itu hafalan.

MM : apa alasannya ?

NS: karena takut dengan Mak Ael ( pengasuh) majelis ta'lim. Tapi tetap berangkat.



MM : Apakah anda selalu datang tepat waktu?

NS: Ya saya selalu datang tepat waktu.

MM : Apa faktor penghambat Anda untuk mengikuti Majelis Ta'lim?

NS: Kalau hujan, kadang tidak berangkat.

MM : Apa yang Anda lakukan jika ada hambatan untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NS : Kalau hujan ya bawa payung, demi tholabul ilmi .

MM : Apakah Anda selalu berangkat bersama teman?

NS: Ya saya kalau berangkat bersama teman.

MM : Apakah Anda selalu mengingatkan teman Anda untuk berangkat ?

NS : Sering, tiap mau berangkat menghampiri teman agar berangkat bareng.

MM : Apakah Anda pernah diingatkan teman untuk berangkat?

NS : Ya saya pernah diingatkan teman untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim

MM : Perubahan apa yang anda alami sebelum dan sesudah mengikuti Majelis Ta'lim?

NS :Sekarang lebih berani tampil didepan orang banyak.

MM : Pesan saudara untuk Majelis Ta'lim?

NS: Semoga majelis ta'lim tetap ramai, dan kegiatan berjalan terus. Dan santrinya tambah banyak.

## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Mutmainah (MM)

Informan : NS

Tempat : Kantor DEKRANASDA Kabupaten Batang

Hari / Tanggal : Senin, 24 Desember 2018

Waktu : 13.30 WIB

MM : Apa latar belakang anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS : karena keinginan sendiri.

MM : Kapan Anda mulai mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS: tahun 2006, pokoknya setelah wisuda TPQ. Tapi Lulus MTs saya langsung mondok.

MM : Jadi sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS : Sudah 12 Tahun mbk..

MM : Apakah Anda rutin mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS: . Rutin, saya berangkat terus.kecuali malem jumat.

MM : Apa aktor pendorong Anda mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NS : keinginan sendiri, dan dorongan orang tua juga.

MM : Kegiatan apa yang Anda sukai Majelis Ta'lim?

NS: kegiatan Khitobah malam selasa.

MM : Apa alasan Anda menyukai kegiatan itu?

NS : Karena didalam kegiatan khitobah ada ceramahnya, rasanya fresh setelah mendapatkan mauidhoh khasanah.

MM : Kegiatan apa yang tidak Anda sukai?

IN : Yang tidak saya sukai itu hafalan.

MM : apa alasannya ?

NS: karena takut dengan Mak Ael ( pengasuh) majelis ta'lim. Tapi tetap berangkat.

MM : Apakah anda selalu datang tepat waktu?





NS: Ya saya selalu datang tepat waktu.

MM : Apa faktor penghambat Anda untuk mengikuti Majelis Ta'lim?

NS: Kalau hujan, kadang tidak berangkat.

MM : Apa yang Anda lakukan jika ada hambatan untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NS : Kalau hujan ya bawa payung, demi tholabul ilmi .

MM : Apakah Anda selalu berangkat bersama teman?

NS: Ya saya kalau berangkat bersama teman.

MM : Apakah Anda selalu mengingatkan teman Anda untuk berangkat ?

NS : Sering, tiap mau berangkat menghampiri teman agar berangkat bareng.

MM : Apakah Anda pernah diingatkan teman untuk berangkat?

NS : Ya saya pernah diingatkan teman untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim

MM : Perubahan apa yang anda alami sebelum dan sesudah mengikuti Majelis Ta'lim?

NS :Sekarang lebih berani tampil didepan orang banyak.

MM : Pesan saudara untuk Majelis Ta'lim?

NS: Semoga majelis ta'lim tetap ramai, dan kegiatan berjalan terus. Dan santrinya tambah banyak.

## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Mutmainah (MM)

Informan : NS

Tempat : Kantor DEKRANASDA Kabupaten Batang

Hari / Tanggal : Senin, 24 Desember 2018

Waktu : 13.30 WIB

MM : Apa latar belakang anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS : karena keinginan sendiri.

MM : Kapan Anda mulai mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS: tahun 2006, pokoknya setelah wisuda TPQ. Tapi Lulus MTs saya langsung mondok.

MM : Jadi sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS : Sudah 12 Tahun mbk..

MM : Apakah Anda rutin mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS: . Rutin, saya berangkat terus.kecuali malem jumat.

MM : Apa aktor pendorong Anda mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NS : keinginan sendiri, dan dorongan orang tua juga.

MM : Kegiatan apa yang Anda sukai Majelis Ta'lim?

NS: kegiatan Khitobah malam selasa.

MM : Apa alasan Anda menyukai kegiatan itu?

NS : Karena didalam kegiatan khitobah ada ceramahnya, rasanya fresh setelah mendapatkan mauidhoh khasanah.

MM : Kegiatan apa yang tidak Anda sukai?

IN : Yang tidak saya sukai itu hafalan.

MM : apa alasannya ?

NS: karena takut dengan Mak Ael ( pengasuh) majelis ta'lim. Tapi tetap berangkat.

MM : Apakah anda selalu datang tepat waktu?



NS: Ya saya selalu datang tepat waktu.

MM : Apa faktor penghambat Anda untuk mengikuti Majelis Ta'lim?

NS: Kalau hujan, kadang tidak berangkat.

MM : Apa yang Anda lakukan jika ada hambatan untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NS : Kalau hujan ya bawa payung, demi tholabul ilmi .

MM : Apakah Anda selalu berangkat bersama teman?

NS: Ya saya kalau berangkat bersama teman.

MM : Apakah Anda selalu mengingatkan teman Anda untuk berangkat ?

NS : Sering, tiap mau berangkat menghampiri teman agar berangkat bareng.

MM : Apakah Anda pernah diingatkan teman untuk berangkat?

NS : Ya saya pernah diingatkan teman untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim

MM : Perubahan apa yang anda alami sebelum dan sesudah mengikuti Majelis Ta'lim?

NS :Sekarang lebih berani tampil didepan orang banyak.

MM : Pesan saudara untuk Majelis Ta'lim?

NS: Semoga majelis ta'lim tetap ramai, dan kegiatan berjalan terus. Dan santrinya tambah banyak.

## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Mutmainah (MM)

Informan : NS

Tempat : Kantor DEKRANASDA Kabupaten Batang

Hari / Tanggal : Senin, 24 Desember 2018

Waktu : 13.30 WIB

MM : Apa latar bekalang anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS : karena keinginan sendiri.

MM : Kapan Anda mulai mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS: tahun 2006, pokoknya setelah wisuda TPQ. Tapi Lulus MTs saya langsung mondok.

MM : Jadi sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS : Sudah 12 Tahun mbk..

MM : Apakah Anda rutin mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS: . Rutin, saya berangkat terus.kecuali malem jumat.

MM : Apa aktor pendorong Anda mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NS : keinginan sendiri, dan dorongan orang tua juga.

MM : Kegiatan apa yang Anda sukai Majelis Ta'lim?

NS: kegiatan Khitobah malam selasa.

MM : Apa alasan Anda menyukai kegiatan itu?

NS : Karena didalam kegiatan khitobah ada ceramahnya, rasanya fresh setelah mendapatkan mauidhoh khasanah.

MM : Kegiatan apa yang tidak Anda sukai?

IN : Yang tidak saya sukai itu hafalan.

MM : apa alasannya ?

NS: karena takut dengan Mak Ael ( pengasuh) majelis ta'lim. Tapi tetap berangkat.



MM : Apakah anda selalu datang tepat waktu?

NS: Ya saya selalu datang tepat waktu.

MM : Apa faktor penghambat Anda untuk mengikuti Majelis Ta'lim?

NS: Kalau hujan, kadang tidak berangkat.

MM : Apa yang Anda lakukan jika ada hambatan untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NS : Kalau hujan ya bawa payung, demi tholabul ilmi .

MM : Apakah Anda selalu berangkat bersama teman?

NS: Ya saya kalau berangkat bersama teman.

MM : Apakah Anda selalu mengingatkan teman Anda untuk berangkat ?

NS : Sering, tiap mau berangkat menghampiri teman agar berangkat bareng.

MM : Apakah Anda pernah diingatkan teman untuk berangkat?

NS : Ya saya pernah diingatkan teman untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim

MM : Perubahan apa yang anda alami sebelum dan sesudah mengikuti Majelis Ta'lim?

NS :Sekarang lebih berani tampil didepan orang banyak.

MM : Pesan saudara untuk Majelis Ta'lim?

NS: Semoga majelis ta'lim tetap ramai, dan kegiatan berjalan terus. Dan santrinya tambah banyak.



## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Mutmainah (MM)

Informan : NS

Tempat : Kantor DEKRANASDA Kabupaten Batang

Hari / Tanggal : Senin, 24 Desember 2018

Waktu : 13.30 WIB

MM : Apa latar belakang anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS : karena keinginan sendiri.

MM : Kapan Anda mulai mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS: tahun 2006, pokoknya setelah wisuda TPQ. Tapi Lulus MTs saya langsung mondok.

MM : Jadi sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS : Sudah 12 Tahun mbk..

MM : Apakah Anda rutin mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS: . Rutin, saya berangkat terus.kecuali malem jumat.

MM : Apa faktor pendorong Anda mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NS : keinginan sendiri, dan dorongan orang tua juga.

MM : Kegiatan apa yang Anda sukai Majelis Ta'lim?

NS: kegiatan Khitobah malam selasa.

MM : Apa alasan Anda menyukai kegiatan itu?

NS : Karena didalam kegiatan khitobah ada ceramahnya, rasanya fresh setelah mendapatkan mauidhoh khasanah.

MM : Kegiatan apa yang tidak Anda sukai?

IN : Yang tidak saya sukai itu hafalan.

MM : apa alasannya ?



NS: karena takut dengan Mak Ael ( pengasuh) majelis ta'lim. Tapi tetap berangkat.

MM : Apakah anda selalu datang tepat waktu?

NS: Ya saya selalu datang tepat waktu.

MM : Apa faktor penghambat Anda untuk mengikuti Majelis Ta'lim?

NS: Kalau hujan, kadang tidak berangkat.

MM : Apa yang Anda lakukan jika ada hambatan untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NS : Kalau hujan ya bawa payung, demi tholabul ilmi .

MM : Apakah Anda selalu berangkat bersama teman?

NS: Ya saya kalau berangkat bersama teman.

MM : Apakah Anda selalu mengingatkan teman Anda untuk berangkat ?

NS : Sering, tiap mau berangkat menghampiri teman agar berangkat bareng.

MM : Apakah Anda pernah diingatkan teman untuk berangkat?

NS : Ya saya pernah diingatkan teman untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim

MM : Perubahan apa yang anda alami sebelum dan sesudah mengikuti Majelis Ta'lim?

NS :Sekarang lebih berani tampil didepan orang banyak.

MM : Pesan saudara untuk Majelis Ta'lim?

NS: Semoga majelis ta'lim tetap ramai, dan kegiatan berjalan terus. Dan santrinya tambah banyak.

## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Mutmainah (MM)

Informan : NS

Tempat : Kantor DEKRANASDA Kabupaten Batang

Hari / Tanggal : Senin, 24 Desember 2018

Waktu : 13.30 WIB

MM : Apa latar belakang anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS : karena keinginan sendiri.

MM : Kapan Anda mulai mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS: tahun 2006, pokoknya setelah wisuda TPQ. Tapi Lulus MTs saya langsung mondok.

MM : Jadi sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS : Sudah 12 Tahun mbk..

MM : Apakah Anda rutin mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim?

NS: . Rutin, saya berangkat terus.kecuali malem jumat.

MM : Apa aktor pendorong Anda mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NS : keinginan sendiri, dan dorongan orang tua juga.

MM : Kegiatan apa yang Anda sukai Majelis Ta'lim?

NS: kegiatan Khitobah malam selasa.

MM : Apa alasan Anda menyukai kegiatan itu?

NS : Karena didalam kegiatan khitobah ada ceramahnya, rasanya fresh setelah mendapatkan mauidhoh khasanah.

MM : Kegiatan apa yang tidak Anda sukai?

IN : Yang tidak saya sukai itu hafalan.

MM : apa alasannya ?

NS: karena takut dengan Mak Ael ( pengasuh) majelis ta'lim. Tapi tetap berangkat.

MM : Apakah anda selalu datang tepat waktu?





NS: Ya saya selalu datang tepat waktu.

MM : Apa faktor penghambat Anda untuk mengikuti Majelis Ta'lim?

NS: Kalau hujan, kadang tidak berangkat.

MM : Apa yang Anda lakukan jika ada hambatan untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

NS : Kalau hujan ya bawa payung, demi tholabul ilmi .

MM : Apakah Anda selalu berangkat bersama teman?

NS: Ya saya kalau berangkat bersama teman.

MM : Apakah Anda selalu mengingatkan teman Anda untuk berangkat ?

NS : Sering, tiap mau berangkat menghampiri teman agar berangkat bareng.

MM : Apakah Anda pernah diingatkan teman untuk berangkat?

NS : Ya saya pernah diingatkan teman untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim

MM : Perubahan apa yang anda alami sebelum dan sesudah mengikuti Majelis Ta'lim?

NS :Sekarang lebih berani tampil didepan orang banyak.

MM : Pesan saudara untuk Majelis Ta'lim?

NS: Semoga majelis ta'lim tetap ramai, dan kegiatan berjalan terus. Dan santrinya tambah banyak.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418  
Website : : [ftik.iain-pekalongan.ac.id](http://ftik.iain-pekalongan.ac.id) | Email : [ftik@iain-pekalongan.ac.id](mailto:ftik@iain-pekalongan.ac.id)

Nomor : 429/In.30/J.II.1/AD.04/12/2018

Pekalongan, 28 Desember 2018

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.  
KETUA MAJELIS TA'LIM ASSYALAFIYAH  
di -

**BATANG**

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : MUTMAINAH  
NIM : 2021111403  
Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“PERAN MAJELIS TA'LIM ASSYALAFIYAH DALAM MENANAMKAN  
KARAKTER REMAJA PUTRI DI DESA KALIPUCUNG WETAN KECAMATAN  
BATANG KABUPATEN BATANG”**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*



Ketua Jurusan PAI

M. Yasin Abidin, M. Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain  
pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **MUTMAINAH**  
NIM : **2021111403**  
Jurusan/Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**“PERAN MAJELIS TA’LIM AS SALAFIYAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER  
REMAJA PUTRI DI DESA KALIPUCANG WETAN KECAMATAN BATANG  
KABUPATEN BATANG”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini  
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,  
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan  
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk  
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama  
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan  
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta  
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, April 2019



**MUTMAINAH**  
NIM. 2021111403

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

